



**PENGARUH TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA SELAMA PERIODE 2014-2020**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :
Snella Marlie Vivaldi
022115204

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2022



**PENGARUH TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA SELAMA PERIODE 2014-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CESP., QIA., CFE., CGCAE.)

**PENGARUH TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA SELAMA PERIODE 2014-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Jumat tanggal 01 Juli 2022

Snella Marlie Vivaldi
022115204

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si.,
CMA., CAPM., CAP)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CESP., QIA., CFE., CGCAE.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP.,
CFA., CNPHRP., CAP.)



PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Snella Marlie Vivaldi
NPM : 022115204
Judul Skripsi : Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, Juli 2022



Snella Marlie Vivaldi
022115204

HAK CIPTA

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022)

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

SNELLA MARLIE VIVALDI. 022115204. Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020. Di bawah bimbingan : ARIEF TRI HARDIYANTO dan AGUNG FAJAR ILMIYONO. 2022.

Praktik penghindaran pajak yang dilakukan membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara mengurangi beban pajaknya dan meningkatkan *cash flow* perusahaan. Besar kecilnya penjualan dan pembelian, sangat berpengaruh terhadap perusahaan berelasi untuk melakukan praktik penghindaran pajak melalui *transfer pricing* karena penjualan dan pembelian yang dilakukan tidak hanya pada perusahaan berelasi yang terdapat di dalam negeri melainkan penjualan berelasi juga terjadi di luar negeri. Tujuan penelitian ini adalah (1) menguji pengaruh transaksi penjualan pihak berelasi terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020. (2) menguji pengaruh transaksi pembelian pihak berelasi terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020. (3) menguji pengaruh transaksi penjualan pihak berelasi dan transaksi pembelian pihak berelasi secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif metode *explanatory survey*, data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020. Metode penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Pengujian yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis data regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi) dan uji hipotesis yang terdiri dari (uji t, uji F dan uji R^2).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan uji t, (1) transaksi penjualan berelasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020. (2) transaksi pembelian berelasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020. Hasil pengujian secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa (3) transaksi penjualan berelasi dan transaksi pembelian berelasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020.

Kata Kunci : Transaksi Penjualan, Transaksi Pembelian, Penghindaran Pajak.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji serta syukur bagi Allah SWT atas kasih sayang-Nya dan selalu memberikan anugerah-Nya kepada kita semua selaku ciptaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Transaksi Pihak- Pihak Berelasi terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020”. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi pembahasan materi maupun teknik penulisan. Tanpa bimbingan dan semangat dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah mencurahkan cinta Kasih-Nya serta ridho-Nya yang luar biasa dan memberikan perlindungan sampai saat ini serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Kepada junjungan Nabi Basar Muhammad SAW beserta para Sahabat dan Keluarga-Nya yang menjadi panutan hidup saya untuk mengarungi kehidupan ini.
3. Kedua orang tua tercinta dan yang paling ku sayangi, Papah Marwan dan Mamah Lailiwati yang selalu mendoakan, memberikan dukungan baik secara moril maupun materil serta takhenti-hentinya mengingatkan untuk yakin, percaya pada diri sendiri dan menemani pada setiap proses penulisan ini. Tidak lupa pula, adik-adikku terkasih yang telah mendukung dan mendoakan.
4. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan.
6. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan.
7. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Keuangan dan Sumber Daya Manusia Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan.

8. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE. selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Ketua Komisi Pembimbing bagi penulis. Terima kasih atas bimbingan dan segala ilmu yang telah penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini dengan segala kesibukan dalam membimbing penulis.
9. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP., CFA., CNPHRP., CAP selaku Asisten Ketua Program Studi Akuntansi dan Anggota Komisi Pembimbing bagi penulis. Terima kasih atas bimbingan dan segala ilmu yang telah penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini dengan segala kesibukan dalam membimbing penulis.
10. Segenap dosen dan para staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan atas segala ilmu dan bantuan yang telah penulis terima selama duduk dibangku kuliah.
11. Muhammad Iqbal Azmi, suamiku *and my other-half*. Terima kasih telah kebersamai setiap senang dan senang, susah dan senang, dan susah dan susah. Ayana Noureen Saila, *my little daughter* yang telah melontarkan ketulusan dari setiap kepolosan yang menghibur. *Couldn't ask for a better suporting system!*
12. Namira, terima kasih telah menjadi adik tingkatku yang baik, teman belajar, teman curhat, dan teman main selama menyelesaikan seluruh mata kuliah sampai saat ini. Fina Wulan Sari, *my childhood buddies*, terima kasih atas semua semangat dan doa dalam penyelesaian penulisan ini.
13. Teman-temanku angkatan 2015, adik-adik tingkatku angkatan 2016 dan 2017 yang telah menyisihkan waktunya, kebaikan hatinya, dan kesabarannya memberikan dukungan dan masukan dalam penyelesaian penulisan ini.
14. *Last but not least*, teruntuk diriku sendiri. Terima kasih telah bertahan hingga detik ini. Terima kasih telah percaya pada diri sendiri, kemampuanmu sendiri. Terima kasih telah menjadi pribadi yang terus berusaha lebih baik. Maaf teruntuk kedua orangtua dan seluruh keluargaku apabila ego ini mengecewakan. *Fight for more happiness!*

Penulis menyadari keterbatasan-keterbatasan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa terimakasih, penulis mengharapkan kritik dan saran yang berguna untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, Juli 2022

Penulis,

Snella Marlie Vivaldi

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PENYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Praktis	8
1.4.2 Kegunaan Akademis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Akuntansi Perpajakan	9
2.1.1 Pengertian Akuntansi	9
2.1.2 Pengertian Akuntansi Perpajakan	9
2.1.3 Konsep Dasar Akuntansi Perpajakan	9
2.1.4 Peran Akuntansi dalam Perpajakan di Indonesia	10
2.2 Teori <i>Efficient Transaction Hypothesis</i>	10
2.3 Teori Keagenan.....	11
2.3.1 Pengertian Teori Keagenan	11
2.3.2 Biaya Keagenan	11

2.4 Transaksi Pihak Berelasi (<i>Related Party Transactions–RPT</i>)	12
2.4.1 Pengertian Transaksi Pihak Berelasi (<i>Related Party Transactions–RPT</i>)	12
2.4.2 PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan)	13
2.4.3 Transaksi Penjualan Pihak Berelasi (<i>RPT Sales</i>)	15
2.4.4 Transaksi Pembelian Pihak Berelasi (<i>RPT Purchases</i>)	15
2.5 Perpajakan di Indonesia	15
2.5.1 Pengertian Pajak	15
2.5.2 Fungsi Pajak	16
2.5.3 Sistem Perpajakan	17
2.5.4 Pajak Penghasilan	17
2.5.5 Perlakuan Akuntansi Pajak Penghasilan Menurut PSAK 46	18
2.5.6 Penghindaran Pajak	18
2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	19
2.6.1 Penelitian Sebelumnya	19
2.6.2 Kerangka Pemikiran	28
2.6.2.1 Pengaruh Transaksi Penjualan Pihak Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak	28
2.6.2.2 Pengaruh Transaksi Pembelian Pihak Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak	29
2.6.2.3 Pengaruh Transaksi Penjualan Pihak Berelasi dan Transaksi Pembelian Pihak Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak	30
2.7 Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN..... 32

3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	32
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	34
3.4 Operasionalisasi Variabel	34
3.5 Metode Penarikan Sampel	35
3.6 Metode Pengumpulan Data	38
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data	38
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	38
3.7.2 Asumsi Klasik	39
3.7.2.1 Uji Normalitas	39
3.7.2.2 Uji Multikolonieritas	39
3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas	39

3.7.2.4 Uji Autokorelasi	39
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda	40
3.7.4 Analisis Uji Hipotesis.....	40
3.7.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)	40
3.7.4.2 Uji Signifikasi Parsial (Uji t)	41
3.7.4.3 Uji Simultan (Uji F)	41

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN..... 42

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
4.2 Hasil Pengumpulan Data Penelitian	43
4.2.1 Transaksi Penjualan Berelasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	44
4.2.2 Transaksi Pembelian Berelasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	45
4.2.3 Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi.....	47
4.3 Analisis Data	49
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
4.3.2.1 Uji Normalitas.....	51
4.3.3 Analisis Statistik Deskriptif Setelah Outliers	52
4.3.4 Hasil Uji Asumsi Klasik Setelah Outliers	54
4.3.4.1 Uji Normalitas Setelah Outliers	54
4.3.4.2 Uji Multikolinearitas	55
4.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas	55
4.3.4.4 Uji Autokorelasi	56
4.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda	57
4.3.6 Analisis Uji Hipotesis	58
4.3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.3.6.2 Uji Signifikasi Parsial (Uji-t)	59
4.3.6.3 Uji Simultan (Uji F)	59
4.4 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian.....	60
4.4.1 Pengaruh Transaksi Penjualan Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak.....	61
4.4.2 Pengaruh Transaksi Pembelian Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak.....	62
4.4.3 Pengaruh Transaksi Penjualan Berelasi dan Transaksi Pembelian Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak.....	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 2.2	Matriks Peneliti Terdahulu	28
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	32
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel	35
Tabel 3.3	Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020	35
Tabel 3.4	Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020	37
Tabel 3.5	Kriteria Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i> (DW)	40
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	43
Tabel 4.2	Transaksi Penjualan Berelasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
Tabel 4.3	Transaksi Pembelian Berelasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
Tabel 4.4	Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
Tabel 4.5	Uji Deskriptif Statistik.....	49
Tabel 4.6	Uji Normalitas	51
Tabel 4.7	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian Setelah Eliminasi Outliers	52
Tabel 4.8	Uji Deskriptif Statistik Setelah Eliminasi Outliers	53
Tabel 4.9	Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outliers	54
Tabel 4.10	Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.11	Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.12	Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.13	Uji <i>Durbin Watson</i> (D-W).....	57
Tabel 4.14	Uji F	60
Tabel 4.15	Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Nilai Rata-Rata Tingkat <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020	3
Gambar 1.2	Grafik Nilai Rata-Rata Transaksi Penjualan Pihak Berelasi (RPT <i>Sales</i>), Transaksi Pembelian Pihak Berelasi (RPT <i>Purchases</i>) dan <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020.....	5
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran Hipotesis	30
Gambar 4.1	Grafik Scatterplots	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Variabel Transaksi Penjualan Pihak Berelasi (RPT <i>Sales</i>) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020	71
Lampiran 2	Data Variabel Transaksi Pembelian Pihak Berelasi (RPT <i>Purchases</i>) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020	76
Lampiran 3	Data Variabel Penghindaran Pajak (ETR) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020	81
Lampiran 4	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020	86
Lampiran 5	Output SPSS 25	87
Lampiran 6	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian Setelah Eliminasi Outliers Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020	90
Lampiran 7	Output SPSS 25 Setelah Eliminasi Outliers	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan dunia bisnis pada saat ini, yang dapat dilihat dari munculnya berbagai perusahaan pesaing dengan keunggulan masing-masing membuat setiap perusahaan harus terus melakukan perubahan dan pembaharuan. Hal ini membuat kompetisi dalam dunia bisnis terus bergerak dan mengalami dinamika perubahan yang sangat cepat. Setiap perusahaan akan terus berlomba-lomba untuk meningkatkan dan memaksimalkan laba masing-masing, yang merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Laba perusahaan merupakan salah satu bentuk kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana semakin tinggi laba, maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik. Namun, laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dapat berkurang karena adanya pembayaran pajak penghasilan badan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Saat ini, pajak menjadi tumpuan harapan terbesar dalam APBN Indonesia, karena dengan adanya pembayaran pajak, maka Pemerintah dapat menjalankan program kerjanya, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya melalui pembangunan infrastruktur, aset-aset publik, dan fasilitas umum lainnya. Pengeluaran negara (Pemerintah) yang semakin meningkat juga berdampak pada target pajak yang terus meningkat tiap tahunnya. Di sisi lain, pengeluaran pajak bagi perusahaan merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Alkawsar, 2019).

Perbedaan perspektif antara pemerintah dengan wajib pajak menciptakan kesulitan tersendiri untuk memperoleh target penerimaan pajak yang telah ditetapkan, kesulitan tersebut ditambah dengan berkembangnya iklim bisnis yang semakin maju yang memaksa pelaku usaha untuk menciptakan keuntungan yang besar dengan meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara dimana perusahaan itu beroperasi. Perusahaan biasanya ingin memperkecil pembayaran pajak karena pajak merupakan beban yang signifikan dalam perusahaan. Sesuai tujuan mengoptimalkan laba, perusahaan baik domestik maupun multinasional berusaha meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan pajak yang ada (Alkawsar, 2019).

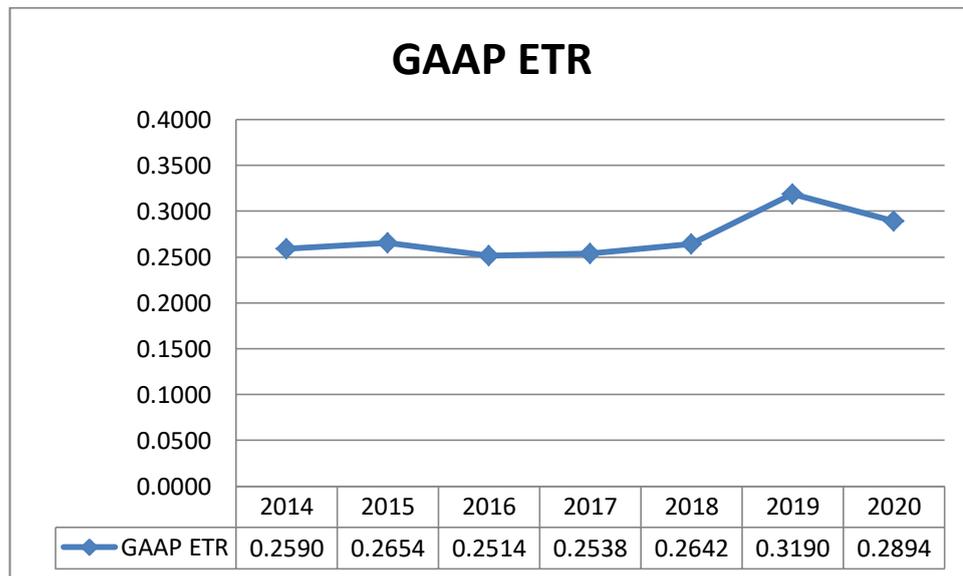
Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam menetapkan target pajak tiap tahunnya berpedoman pada pertumbuhan potensi pajak yang ada. Pada tahun 2019, target penerimaan pajak Pemerintah sebesar 1 786 triliun Rupiah, namun realisasinya hanya sebesar 1 577 triliun Rupiah, sehingga ada selisih sebesar 200 triliun Rupiah dari jumlah yang harus diterima oleh negara (Pemerintah). Kurang maksimalnya target penerimaan pajak tersebut dikarenakan adanya Wajib Pajak yang melakukan aktivitas yang menjadi penghambat Pemerintah dalam memungut pajak, aktivitas tersebut ialah praktik *Tax Avoidance* (Swingly dan Sukartha, 2016). Penghindaran pajak atau biasa disebut *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan (Selviani, 2019).

Di sisi lain, Kementerian Keuangan RI mencatat adanya peningkatan penerimaan pajak, khususnya dari sektor industri pengolahan atau manufaktur. Dimana sepanjang bulan Januari tahun 2019, penerimaan pajaknya tumbuh sebesar 8.82 persen atau meningkat dari 79 triliun Rupiah menjadi 86 triliun Rupiah. Meski penerimaan pajak Pemerintah khususnya dari sektor industri pengolahan atau manufaktur masih tumbuh positif, akan tetapi penerimaan (laba) sektor industri pengolahan atau manufaktur tersebut justru tumbuh negatif. Padahal sektor ini sangat besar kontribusi pajaknya pada Pemerintah, yaitu sebesar 20.8 persen. Penerimaan (laba) sektor industri pengolahan atau manufaktur tercatat sebesar 16.77 triliun Rupiah atau turun sebesar 16.2 persen *year on year* (yoy). Direktur Jenderal Pajak mengatakan bahwa penurunan penerimaan (laba) sektor industri pengolahan atau manufaktur ini terutama dikarenakan adanya restitusi yang dipercepat dan melonjak di bulan Januari tahun 2020. Bila dilihat, jumlah restitusi PPN yang dilakukan sebesar 16.4 triliun Rupiah atau tumbuh sebesar 40.66 persen *year on year* (yoy). Padahal, pada bulan Januari tahun 2018, nominal restitusi PPN sebesar 11.6 triliun Rupiah (Kontan.co.id).

Pada saat perusahaan melakukan praktik *Tax Avoidance* (penghindaran pajak), maka secara literal tidak ada hukum yang dilanggar, namun semua pihak sepakat bahwa praktik *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) merupakan sesuatu yang secara praktik tidak dapat diterima.

Di sisi lain, hingga saat ini Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) masih mengizinkan perusahaan melakukan praktik *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau selama berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (Suandy, 2016).

Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya dan meningkatkan *cash flow* perusahaan (Selviani, 2019). Dengan kata lain, praktik *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan perusahaan secara langsung berdampak pada tergerusnya basis pajak yang diterima oleh Pemerintah, dimana penerimaan pajak tersebut sangat dibutuhkan oleh Pemerintah untuk membiayai pembangunan di Indonesia. Oleh sebab itu, salah satu cara yang dilakukan oleh Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) pada saat suatu perusahaan melakukan praktik *Tax Avoidance* (penghindaran pajak), yaitu dengan cara menghitung *Effective Tax Rate* (ETR) yang merupakan tingkat pajak efektif perusahaan melalui rumus, yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. Gambar 1.1. di bawah ini merupakan grafik nilai rata-rata tingkat *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020.



Sumber: www.sahamok.com dan www.idnfinancials.com (data diolah, 2022).

Gambar 1.1 Grafik Nilai Rata-Rata Tingkat *Effective Tax Rate* (ETR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020

Pada Gambar 1.1 di atas dapat terlihat bahwa nilai rata-rata tingkat ETR perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 nilai rata-rata tingkat ETR sebesar 0.2590, tahun 2015 nilai rata-rata tingkat ETR mengalami peningkatan sebesar 0.2654 dan pada tahun 2016 dan 2017 nilai rata-rata tingkat ETR mengalami penurunan masing-masing sebesar 0.2514 dan 0.2538. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0.2642 dan 0.3190, namun pada tahun 2020 rata-rata tingkat ETR mengalami penurunan kembali menjadi 0.2894. Oleh karena itu, semakin rendah nilai *Effective Tax Rate* (ETR) maka semakin tinggi praktik *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan oleh perusahaan sehingga penerimaan pajak Pemerintah semakin rendah. Atau dengan kata lain, semakin rendah *Effective Tax Rate* (ETR) maka semakin rendah pula beban pajak penghasilan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga laba perusahaan sebelum pajak semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan telah melakukan praktik *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) yang dapat merugikan negara (Pemerintah).

Di Indonesia, isu mengenai penghindaran pajak telah menjadi perhatian Pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan mengenai Amnesti Pajak pada tanggal 1 Juli 2016 lalu, yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak dalam negeri dengan menarik dana Wajib Pajak yang berada di luar negeri. Pemerintah berharap, bahwa dengan adanya amnesti pajak ini, maka para Wajib Pajak Badan maupun Orang Pribadi tidak melakukan praktik *Tax Avoidance* (penghindaran pajak), dan menempatkan harta ataupun kekayaannya di dalam negeri dengan tarif pajak rendah atau *tax haven country*.

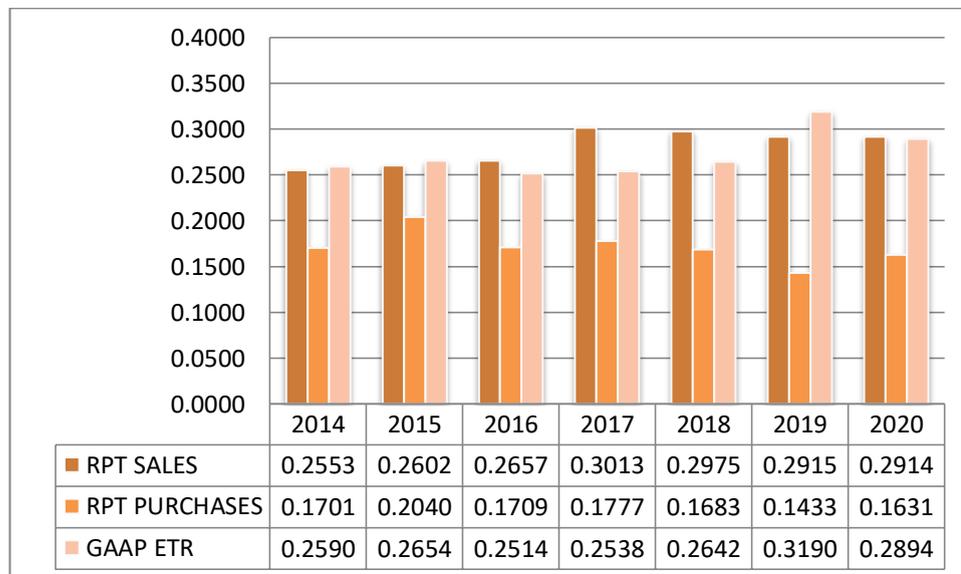
Sejalan dengan hal tersebut, maka pada tanggal 30 Desember 2016, Pemerintah juga mengeluarkan regulasi berupa Peraturan Menteri Keuangan Nomor

213 PMK. 03/2016 yang mengatur tentang ketentuan baru mengenai dokumen harga transfer. Peraturan ini mencakup tentang ketentuan atas pelaporan Dokumen Induk/ Dokumen Lokal dan Laporan per Negara bagi Wajib Pajak yang melakukan transaksi dengan pihak berelasi (Deloitte, 2017). Peraturan tersebut bertujuan untuk mengurangi praktik *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan oleh perusahaan multinasional melalui skema harga transfer. Harga transfer merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi yang dilakukan perusahaan atas penjualan barang atau jasa, harta tak berwujud maupun transaksi finansial perusahaan. Melalui skema harga transfer, perusahaan-perusahaan dapat melakukan tindakan perataan laba ke pihak-pihak berelasinya. Di Indonesia, berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011 telah diatur bahwa harga transaksi untuk pihak berelasi menggunakan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*Arm's Length Principle/ALP*). Akan tetapi dalam praktiknya, harga transfer (*transfer price*) yang digunakan dalam transaksi hubungan istimewa merupakan ancaman yang cukup serius bagi otoritas pajak di Indonesia maupun di berbagai negara, karena harga transfer (*transfer price*) yang digunakan dalam transaksi ini cenderung tidak wajar (sangat tinggi) dan menyebabkan laba perusahaan menurun. Apabila laba perusahaan menurun, maka beban pajak yang dibayar oleh perusahaan juga semakin kecil. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena berbagai bentuk transaksi hubungan istimewa yang terjadi di dunia nyata dilakukan untuk tujuan penghindaran pajak.

Klassen, dkk (2016) menggambarkan harga transfer (*transfer price*) yang dimotivasi untuk penurunan pajak sebagai “Praktik perusahaan multinasional yang mengatur penjualan infrarim sedemikian rupa sehingga sebagian besar keuntungan dibuat di negara dengan pajak rendah”. Keadaan ini telah membuat otoritas pajak global merasa khawatir, terutama tentang adanya indikasi akan hilangnya pendapatan pajak suatu negara akibat dari perusahaan yang menjalankan praktik harga transfer (*transfer price*) sangat kasar (tinggi, tidak wajar). Oleh karena itu, Refgia (2016) menyatakan bahwa “Semakin tinggi tarif pajak suatu negara maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi pajak, dengan cara mengalihkan penghasilannya kepada perusahaan di negara yang memiliki tarif pajak lebih sedikit (*transfer price*)”. Praktik harga transfer (*transfer price*) juga terjadi di Indonesia, dimana menurut laporan Lembaga *Tax Justice Network*, perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan praktik *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) dengan cara melakukan praktik harga transfer (*transfer price*) di Indonesia, melalui perusahaan PT Bentoel Internasional Investama, Tbk. Adanya perjanjian Indonesia-Inggris mengakibatkan potongan pajak untuk royalti atas merk dagang sebesar 15 persen dari 10.1 juta US Dollar atau sebesar 1.5 juta US Dollar. Sedangkan biaya layanan teknis tidak dikenakan pemotongan. Biaya IT tidak disebutkan dalam perjanjian, namun karena mirip dengan royalti, laporan tersebut mengasumsikan potongan pajak biaya IT sebesar 0.7 juta US Dollar. Sehingga pendapatan Pemerintah yang hilang mencapai 2.7 juta US Dollar per tahun karena pembayaran royalti, ongkos dan biaya IT BAT kepada perusahaan-perusahaannya di Inggris. Dimana hal ini dapat dirinci sebagai berikut, Pemerintah kehilangan pajak royalti sebesar 1 juta US Dollar per tahun, pajak perusahaan 1.3 juta US Dollar per tahun dan pajak biaya IT sebesar 0.4 juta US Dollar per tahun (Kontan.co.id).

Berkenaan dengan praktik harga transfer bahwa “Hubungan istimewa terjadi antara induk perusahaan dengan anak perusahaannya atau dengan cabang-cabangnya

yang berada di dalam negeri maupun yang berada di luar negeri”. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa pada penelitian ini, peneliti menduga adanya kemungkinan perusahaan menggunakan transaksi pihak berelasi dari dalam negeri maupun luar negeri untuk menghindari pajak (melakukan praktik *Tax Avoidance*). Dalam mendeteksi adanya dugaan tersebut maka peneliti menggunakan: (1) formula *Related Party Transaction* (RPT), dan (2) dua proksi yang sering digunakan dalam rangka mewakili transaksi pihak berelasi, yaitu: (i) transaksi penjualan pihak berelasi (RPT *Sales*), dan (ii) transaksi pembelian pihak berelasi (RPT *Purchases*). Karena harga yang ditetapkan dalam penjualan maupun pembelian terhadap pihak berelasi biasanya menggunakan harga yang tidak wajar, bisa sesuai dengan harga pasar maupun tidak, khususnya pada negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Peneliti juga menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan melihat beban pajak yang ditanggung perusahaan, dimana semakin besar beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan, maka semakin besar juga dugaan perusahaan dalam melakukan harga transfer (*transfer price*) untuk menghindari pajak (melakukan praktik *Tax Avoidance*). Gambar 1.2 di bawah ini merupakan grafik nilai rata-rata tingkat Transaksi Penjualan Pihak Berelasi (RPT *Sales*), Transaksi Pembelian Pihak Berelasi (RPT *Purchases*), dan *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2014 hingga tahun 2020.



Sumber: www.sahamok.com dan www.idnfinancials.com (data diolah, 2022).

Gambar 1.2 Grafik Nilai Rata-Rata Transaksi Penjualan Pihak Berelasi (RPT *Sales*), Transaksi Pembelian Pihak Berelasi (RPT *Purchases*) dan *Effective Tax Rate* (ETR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020

Pada Gambar 1.2 di atas, terlihat bahwa dari 57 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan 20 perusahaan diantaranya menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu BUDI (Budi Starch & Sweetener Tbk), CEKA (Cahaya Kalbar Tbk), CINT (Chitose International Tbk), DVLA (Darya Varia

Laboratoria Tbk), HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk), ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk), INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk), KAEF (Kimia Farma Tbk), KLBF (Kalbe Farma Tbk), MERK (Merck Indonesia Tbk), MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk), MYOR (Mayora Indah Tbk), ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk), SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk), SKBM (Sekar Bumi Tbk), SKLT (Sekar Laut Tbk), STTP (Siantar Top Tbk), TCID (Mandom Indonesia Tbk), TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk), dan UNVR (Unilever Indonesia Tbk) memiliki nilai rata-rata tingkat transaksi penjualan pihak berelasi (*RPT Sales*), transaksi pembelian pihak berelasi (*RPT Purchases*), dan *Effective Tax Rate* (ETR) fluktuatif setiap tahunnya. Nilai rata-rata *RPT Sales* pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0.2602, dan ETR mengalami peningkatan sebesar 0.2654, kemudian *RPT Sales* pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan sebesar 0.2657 dan 0.3013 sedangkan ETR mengalami penurunan sebesar 0.2514 dan 0.2538. Nilai rata-rata *RPT Purchases* pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0.2040, kemudian di tahun 2018, 2019, dan 2020 mengalami penurunan sebesar 0.1683, 0.1433, dan 0.1631 sedangkan ETR mengalami peningkatan sebesar 0.2642, 0.3190, dan 0.2894. Angka yang diperoleh setiap tahunnya masih jauh mendekati angka 1 dan cenderung lebih dekat dengan angka 0 yang artinya sebagai berikut:

Apabila angka yang diperoleh berdasarkan perhitungan rumus penghindaran pajak ETR semakin rendah, yaitu mendekati angka 0, maka semakin besar suatu perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak. Sedangkan, apabila diperoleh angka yang tinggi dan mendekati angka 1, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan aktifitas penghindaran pajak (Ajeng Wijayanti, Anita Wijayanti, Yuli Chomsatu.2017).

Didukung dengan teori, dimana menurut Widiastuti dan Chusnia (2018) menyatakan bahwa “Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban pajak tersebut”. Artinya semakin rendah *Effective Tax Rate* (ETR) suatu perusahaan, maka: (1) semakin besar dugaan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, serta (2) semakin besar pula dugaan perusahaan melakukan praktik *Tax Avoidance* (penghindaran pajak).

Sejalan dengan hal tersebut, Cahyana *et. al.*, (2019) berpendapat bahwa besar kecilnya penjualan afiliasi, sangat berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan praktik *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) melalui *transfer pricing* karena penjualan yang dilakukan tidak hanya pada perusahaan afiliasi yang terdapat di dalam negeri melainkan penjualan afiliasi juga terjadi di luar negeri, dan terdapat pengaruh transaksi pembelian afiliasi terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Di lain sisi, hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Kusmuriyanto dan Azizah (2016) menyatakan bahwa RPT memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Satyawan dan Zubaidah (2017) sangat berbeda dan tidak sesuai teori, dimana mereka menemukan bahwa *RPT Sales* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *RPT Purchases* memiliki hubungan yang signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Darma (2019) menemukan bahwa RPT tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian di atas mengenai RPT *Sales*, RPT *Purchase*, dan ETR perusahaan yang sangat fluktuatif, telah memberikan gambaran yang relatif membingungkan dan ambigu bagi peneliti, begitu juga dengan hasil penelitian dari peneliti terdahulu yang tidak konsisten, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul, **“Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih adanya perusahaan yang beranggapan bahwa pajak merupakan salah satu aspek yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan (menjadi beban yang sangat merugikan), sehingga muncul berbagai upaya dari perusahaan untuk menghindari pajak.
2. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu dengan melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi, yang hingga akhirnya dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan melalui rekayasa harga dan ditransfer antar divisi.
3. Adanya ketidak konsistensian hasil penelitian dari beberapa peneliti pada penelitian terdahulu walaupun menggunakan variabel yang sama, yaitu transaksi penjualan berelasi dan transaksi pembelian berelasi terhadap penghindaran pajak.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana transaksi penjualan pihak berelasi berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020?
2. Bagaimana transaksi pembelian pihak berelasi berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020?
3. Bagaimana transaksi penjualan pihak berelasi dan transaksi pembelian pihak berelasi secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penulisan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan/hubungan di antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen (transaksi penjualan pihak berelasi dan transaksi pembelian pihak berelasi) dengan variabel dependen (penghindaran pajak) agar dapat menyimpulkan hasil penelitian mengenai hubungan

kedua variabel tersebut untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan guna melengkapi teori yang berkaitan dengan penelitian serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menjelaskan pengaruh transaksi penjualan pihak berelasi terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020.
2. Menguji dan menjelaskan pengaruh transaksi pembelian pihak berelasi terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020.
3. Menguji dan menjelaskan pengaruh transaksi penjualan pihak berelasi dan transaksi pembelian pihak berelasi secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi para praktisi pajak dan keuangan seperti investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kewaspadaan apabila terdapat perusahaan yang melakukan transaksi pihak berelasi dengan jumlah yang besar, khususnya apabila terdapat pihak berelasi yang di luar negeri agar peluang perusahaan melakukan penghindaran pajak melalui rekayasa harga transfer semakin kecil.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi, khususnya akuntansi perpajakan. Agar dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, dan memperkaya penelitian terkait transaksi pihak-pihak berelasi dan penghindaran pajak. Serta diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini dapat memperkuat dan menjadi salah satu teori pendukung terhadap hasil penelitian terdahulu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Perpajakan

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Pengertian Akuntansi menurut Hery (2016) “Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) terhadap hasil kinerja atau kondisi keuangan perusahaan”.

Akuntansi mengacu pada 3 (tiga) aktivitas dasar, yaitu mengidentifikasi, merekam dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang terjadi pada organisasi untuk kepentingan pihak pengguna.

2.1.2 Pengertian Akuntansi Perpajakan

Pengertian Akuntansi Perpajakan menurut Agoes (2016) mengartikan akuntansi pajak sebagai berikut:

Akuntansi yang diterapkan sesuai dengan peraturan perpajakan dan merupakan bagian dari akuntansi komersial yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), serta digunakan untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan perpajakan. Dengan adanya akuntansi pajak, maka Wajib Pajak dapat dengan lebih mudah dalam menyusun SPT. Sedangkan, akuntansi komersial disusun dan disajikan berdasarkan SAK tetapi untuk kepentingan perpajakan, akuntansi komersial harus disesuaikan dengan aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Adapun pengertian Akuntansi Perpajakan menurut Waluyo (2016) sebagai berikut:

Dalam menetapkan besarnya pajak terhutang tetap mendasarkan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan, mengingat tentang perundang-undangan perpajakan terdapat aturan-aturan khusus yang berkaitan dengan akuntansi, yaitu masalah konsep transaksi dan peristiwa keuangan, metode pengukurannya, serta pelaporan yang ditetapkan dengan undang-undang.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi pajak adalah pencatatan transaksi yang hanya berhubungan dengan pajak karena adanya suatu prinsip dasar yang diatur dalam perundang-undangan perpajakan untuk mempermudah penyusunan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) masa dan tahunan pajak penghasilan.

2.1.3 Konsep Dasar Akuntansi Perpajakan

Konsep dasar Akuntansi Perpajakan menurut Agoes (2016), yaitu:

1. Pengukuran dalam Mata Uang, satuan mata uang adalah pengukur yang sangat penting dalam dunia usaha.
2. Kesatuan Akuntansi, suatu usaha dinyatakan terpisah dari pemiliknya apabila transaksi yang terjadi dengan pemiliknya.

3. Konsep Kestinambungan, dalam konsep diatur bahwa tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk berkembang dan mempunyai kelangsungan hidup seterusnya.
4. Konsep Nilai Historis, transaksi bisnis dicatat berdasarkan harga pada saat terjadinya transaksi tersebut.
5. Periode Akuntansi, periode akuntansi tersebut sesuai dengan konsep kestinambungan dimana hal ini mengacu pada Pasal 28 Ayat 6 UU KUP Nomor 16 Tahun 2009.
6. Konsep Taat Asas, dalam konsep ini penggunaan metode akuntansi dari satu periode ke periode berikutnya haruslah sama.
7. Konsep Materialitas, konsep ini diatur dalam Pasal 9 Ayat 2 UU PPh Nomor 36 Tahun 2008.
8. Konsep Konservatisme, dalam konsep ini penghasilan hanya diakui melalui, tetapi sebaliknya kerugian dapat dicatat walaupun belum terjadi.
9. Konsep Realisasi, menurut konsep ini penghasilan hanya dilaporkan apabila telah terjadi transaksi penjualan.
10. Konsep Mempertemukan Biaya dan Penghasilan, laba neto diukur dengan perbedaan antara penghasilan dan beban pada periode yang sama.

2.1.4 Peran Akuntansi dalam Perpajakan di Indonesia

Peran Akuntansi dalam Perpajakan di Indonesia menurut Waluyo (2016) adalah sebagai berikut:

Sejak reformasi undang-undang perpajakan tahun 1983, babak baru perpajakan di Indonesia ditandai dengan asas perpajakan berikut:

1. Asas kegotongroyongan nasional terhadap kewajiban kenegaraan, termasuk membayar pajak.
2. Asas keadilan, dalam pemungutan pajak kewenangan yang dominan tidak lagi diberikan kepada aparat pajak untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar.
3. Asas kepastian hukum, Wajib Pajak diberikan ketentuan yang sederhana dan mudah dimengerti serta pelaksanaan administrasi pemungutan pajaknya tidak birokratis.

Untuk mewujudkan asas-asas di atas tersebut, pemungutan pajak di Indonesia menggunakan *Self Assessment System*. Pada sistem ini masyarakat Wajib Pajak diberi kepercayaan penuh untuk melaksanakan kewajiban perpajakan, sehingga peran akuntansi atau pembukuan/pencatatan Wajib Pajak menjadi sangat besar.

2.2 Teori *Efficient Transaction Hypothesis*

Teori *Efficient Transaction Hypothesis* menjelaskan bahwa transaksi pihak berelasi bersifat menguntungkan. *Efficient RPT* secara keseluruhan dapat menguntungkan oleh pemegang saham. RPT dianggap mampu meningkatkan efisiensi perusahaan karena transaksinya dianggap rasional secara ekonomis dimana biaya transaksi yang ditanggung perusahaan rendah. Hal ini dikarenakan transaksi antara pihak yang berada dalam kendali yang sama sehingga kontrak perjanjian dapat diturunkan dan proses negosiasi dibandingkan dengan transaksi non-RPT dapat dilakukan lebih cepat. Apalagi jika RPT tersebut mampu mengalihkan sumber daya

pada perusahaan yang kinerjanya kurang baik atau *underperformed* (Utama, 2016).

2.3 Teori Keagenan

2.3.1 Pengertian Teori Keagenan

Teori keagenan atau *Agency Theory* adalah teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen bahwa perusahaan merupakan hubungan kontrak yang legal antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dalam hubungan ini sering kali timbul konflik karena adanya perbedaan kepentingan. Dalam mengkaitkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja bank, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran organisasi bank serta kinerjanya, yaitu manajemen atau pengurus bank. Pencapaian tujuan dan kinerja bank tidak terlepas dari kinerja manajemen itu sendiri (Hendriksen dan Michael, 2016).

Selain itu, teori agensi juga menjelaskan bahwa agen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibanding prinsipal. Hal ini menyebabkan adanya asimetri informasi karena pemegang saham tidak memiliki cukup informasi mengenai kinerja manajemen. Manajer perusahaan sebagai pengelola tidak lepas dari kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban mengenai kondisi sebenarnya perusahaan. Informasi yang diungkapkan oleh manajer itu dijadikan oleh pemilik perusahaan untuk mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh manajemen pengelola. Akan tetapi, informasi yang disampaikan ini terkadang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kondisi ini yang disebut dengan asimetri informasi. Kondisi asimetri informasi dapat dimanfaatkan agen untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi sehingga dapat merugikan pemegang saham.

Adanya perbedaan pelaporan antara laba komersil dengan laba fiskal dapat menimbulkan konflik kepentingan (*Agency Theory*) bagi manajer dalam melaporkan aktivitas/kinerja perusahaan. Manajer perusahaan (*agent*) akan melaporkan laba yang lebih tinggi dalam laporan keuangan (laba komersil) dalam rangka mendapatkan kompensasi (bonus), atau terkait peraturan-peraturan dengan kontrak hutang (*debt covenant*). Dalam teori keagenan, perencanaan pajak dapat memfasilitasi managerial *rent extraction*, yaitu pembenaran atas perilaku oportunistik manajer perusahaan untuk melakukan manipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai. Aktivitas perencanaan dapat dilakukan dengan melalui penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), yaitu dengan cara melakukan pengurangan pajak secara eksplisit.

2.3.2 Biaya Keagenan

Upaya untuk mengatasi permasalahan keagenan ini akan menimbulkan konsekuensi biaya yang disebut biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh prinsipal maupun agen.

Resmi (2017) membagi biaya keagenan ini menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. *Monitoring cost*, adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen.
2. *Bonding cost*, merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan prinsipal.

3. *Residual loss*, merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat dari perbedaan keputusan agen dan keputusan prinsipal.

2.4 Transaksi Pihak Berelasi (*Related Party Transactions*–RPT)

2.4.1 Pengertian Transaksi Pihak Berelasi (*Related Party Transactions*–RPT)

Transaksi pihak berelasi menurut PSAK 7 didefinisikan sebagai suatu pengalihan sumber daya, jasa, atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi, terlepas terdapat harga yang dibebankan atau tidak. Di Indonesia, transaksi pihak berelasi umum dilakukan. Hal ini disebabkan karena struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia yang terkonsentrasi.

Downs et al. (2016) menyatakan *Related Party Transaction* adalah transaksi yang dilakukan antara perusahaan dengan manajer perusahaan, directors, pemilik perusahaan atau perusahaan afiliasi.

Studi yang dilakukan (Suryani et al., 2019) jika dikaitkan dengan faktor efisiensi, RPT dinilai lebih menguntungkan bagi pemegang saham. Hal ini dikarenakan pemegang saham dapat meningkatkan efisiensi perusahaan mereka secara umum. Ini berkaitan dengan fakta dimana transaksi dikatakan rasional secara ekonomi dengan biaya transaksi yang rendah ditanggung oleh perusahaan. Selain itu, transaksi dilakukan antara pihak yang berada di dalam satu pengawasan, maka *contractual cost* bisa lebih rendah dan proses negosiasi dapat dilakukan lebih cepat dibandingkan dengan *non related party transactions*.

Transaksi pihak berelasi dapat dipandang menguntungkan apabila transaksi pihak berelasi dapat menurunkan kos transaksi serta dapat mempercepat proses negosiasi. Di lain sisi, transaksi pihak berelasi bersifat merugikan apabila transaksi pihak berelasi dilakukan oleh pemegang saham mayoritas untuk mengambil atau mengalihkan kas dari pemegang saham minoritas melalui aktivitas *tunneling* yang dapat menguntungkan pemegang saham mayoritas (Utama, 2016).

Kemudian, kategori yang kedua adalah transaksi pihak berelasi yang menguntungkan (*efficient*). Transaksi pihak berelasi yang bersifat menguntungkan, yaitu transaksi pihak berelasi yang dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Efisiensi perusahaan ini diperoleh dari transaksi antar pihak berelasi yang dipandang rasional secara ekonomis karena rendahnya biaya transaksi perusahaan.

Keadaan ini dapat terjadi dikarenakan transaksi dilakukan antara pihak yang berada dalam kendali yang sama sehingga biaya transaksi dapat diturunkan dan proses negosiasi dapat lebih cepat apabila dibandingkan dengan transaksi bukan pihak berelasi (Utama, 2016).

Perusahaan yang memiliki pihak berelasi dalam satu kelompok bisnis dapat menggunakan sumber daya berwujud dan tak berwujud secara bersama-sama sehingga dapat memperoleh manfaat ekonomi. Dengan demikian, semua pemegang saham, baik pemegang saham mayoritas maupun minoritas dapat diuntungkan. Penggolongan transaksi pihak berelasi juga dilakukan oleh penelitian mengenai transaksi pihak berelasi yang dilakukan oleh Kohlbeck *et. al.*, (2017). Dalam penelitiannya, Kohlbeck *et. al.*, (2017) mengategorikan transaksi pihak berelasi

menjadi transaksi pihak berelasi bersifat oportunistik (*tone*) dan bersifat bisnis. Transaksi pihak berelasi yang bersifat bisnis adalah transaksi pihak berelasi yang dapat meningkatkan efisiensi perusahaan, sedangkan transaksi yang bersifat oportunistik adalah transaksi seperti pinjaman, jaminan, dan jasa konsultasi dengan direktur atau pemegang saham mayoritas. Transaksi ini memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang melakukan transaksi. Penelitian tersebut menemukan bahwa transaksi pihak berelasi yang bersifat oportunistik merupakan sinyal adanya risiko yang tinggi untuk kesalahan material pada laporan keuangan.

2.4.2 PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan)

Berdasarkan PSAK 7 paragraf 9, pihak-pihak berelasi yaitu orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Tujuan dari pengungkapan pihak-pihak berelasi ini karena dengan adanya entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi, entitas menjadi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan keuangan dan operasi investee melalui keberadaan pengendalian, pengendalian bersama, dan pengaruh signifikan.

Selain itu, adanya hubungan dengan pihak-pihak berelasi dapat mempengaruhi laba rugi dan posisi keuangan entitas. Pihak-pihak berelasi dapat menyepakati transaksi yang pihak-pihak tidak berelasi tidak dapat melakukannya. Dengan demikian, pengetahuan mengenai transaksi, saldo, termasuk komitmen, dan hubungan entitas dengan pihak-pihak berelasi dapat mempengaruhi penilaian atas operasi entitas oleh pengguna laporan keuangan sehingga pengungkapan mengenai pihak-pihak berelasi ini wajib disajikan dalam laporan keuangan.

Jika dilihat dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2015) tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi, definisi pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai “entitas pelapor”).

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor, atau
 - c. Personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

- d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Dari penjelasan di atas, dijelaskan bahwa kriteria hubungan pihak berelasi yang ditetapkan dalam peraturan perpajakan dinilai sangat sempit dan terbatas. Hal tersebut terbukti karena dalam UU PPh tahun 2008 Pasal 18 ayat (4) hubungan pihak berelasi dianggap ada jika Wajib Pajak mempunyai penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25% pada Wajib Pajak lain. Namun kenyataannya yang terjadi di Indonesia banyak pemegang saham yang mempunyai penyertaan modal kurang dari 25% tapi mempunyai hubungan pihak berelasi dengan perusahaan dan bahkan sanggup mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan.

Sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2015) dijelaskan bahwa investor yang memiliki kepemilikan langsung atau tidak langsung hak suara lebih dari 20% dianggap mempunyai pengaruh yang signifikan. Di samping itu, dalam UU PPh tahun 2008 Pasal 18 ayat (4) dijelaskan bahwa hubungan keluarga yang memiliki hubungan istimewa adalah keluarga baik sedarah maupun semenda dalam garis keturunan lurus dan/atau ke samping satu derajat. Aparat pajak hanya menganggap suami/istri, anak kandung, orang tua kandung, kakak/adik kandung, kakak/adik ipar dan mertua sebagai anggota yang memiliki hubungan istimewa. Padahal anggota lain seperti paman/bibi dan keponakan juga dapat dikatakan sebagai pihak berelasi.

Sedangkan transaksi antara pihak-pihak berelasi menurut PSAK No. 7 (Revisi 2015) merupakan suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. Berikut ini merupakan jenis transaksi pihak-pihak berelasi, yaitu:

1. Transaksi penjualan, pembelian, pengalihan, serta pemanfaatan harta berwujud
2. Transaksi pemberian jasa intra-grup
3. Transaksi pengalihan dan pemanfaatan harta tak berwujud
4. Transaksi pembayaran bunga
5. Transaksi penjualan atau pembelian saham

Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti adanya kemungkinan perusahaan menggunakan transaksi pihak berelasi dari dalam negeri maupun luar negeri untuk menghindari pajak. Penelitian ini hanya menggunakan dua proksi yang sering digunakan dalam rangka mewakili transaksi pihak berelasi, yaitu transaksi penjualan pihak berelasi, dan transaksi pembelian pihak berelasi dengan adanya harapan transaksi pihak berelasi dapat tergambarkan secara lebih baik.

2.4.3 Transaksi Penjualan Pihak Berelasi (RPT Sales)

Transaksi penjualan pihak berelasi (RPT Sales) merupakan transaksi penjualan barang dan/atau jasa kepada pihak-pihak berelasi yang berada di dalam negeri maupun luar negeri. Menurut (Khairunnisa, 2018), transaksi penjualan pihak berelasi (RPT Sales) dapat dihitung dengan cara:

$$RPT\ Sales = \frac{Transaksi\ Penjualan\ Pihak\ Berelasi}{Total\ Penjualan\ Bersih}$$

2.4.4 Transaksi Pembelian Pihak Berelasi (RPT Purchases)

Transaksi pembelian pihak berelasi (RPT Purchases) merupakan transaksi pembelian barang dan/atau jasa dari pihak-pihak berelasi yang berada di dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Alkawsar (2019), transaksi pembelian pihak berelasi (RPT Purchases) dapat dihitung dengan cara:

$$RPT\ Purchases = \frac{Transaksi\ Pembelian\ Pihak\ Berelasi}{Total\ Pembelian\ Bersih}$$

2.5 Perpajakan di Indonesia

2.5.1 Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, definisi pajak yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pengertian pajak menurut Resmi (2017) adalah sebagai berikut:

Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

Berdasarkan pengertian tersebut maka, Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Unsur-unsur pajak menurut Priantara (2016) adalah sebagai berikut:

1. Iuran atau Pungutan
Pajak menurut Wajib Pajak (WP) disebut sebagai iuran, sedangkan apabila menurut pemerintah pajak disebut sebagai pungutan.
2. Pajak Dipungut Berdasarkan Undang-Undang
Salah satu karakteristik pajak adalah pemungutannya harus berdasarkan undang-undang karena pajak sebenarnya merupakan beban bagi rakyat.

Dengan demikian, rakyat harus ikut menentukan dan menyetujui kebijakan pajak yang diwakilkan melalui Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

3. Pajak dapat Dipaksakan

Pemungut pajak memiliki wewenang untuk memaksa Wajib Pajak mematuhi melaksanakan kewajiban perpajakan. Hal ini diwujudkan dengan adanya sanksi-sanksi dalam undang-undang perpajakan.

4. Tidak Menerima Kontraprestasi

Ciri utama Wajib Pajak yang telah membayar pajak tidak menerima jasa timbal dari pemerintah secara langsung.

5. Untuk Membiayai Pengeluaran Umum Pemerintah

Hasil pungutan pajak dari rakyat digunakan pemerintah untuk membiayai pengeluaran umum untuk menjalankan pemerintahan.

Dari beberapa pengertian pajak diatas, dapat disimpulkan bahwa pajak memegang peran penting untuk mengisi kas negara yang akan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Itu sebabnya pemerintah selalu berusaha untuk mengoptimalkan penerimaan yang berasal dari pajak. Akan tetapi, bagi Wajib Pajak, pajak merupakan beban bagi mereka sehingga Wajib Pajak akan berusaha meminimalkan pajaknya.

2.5.2 Fungsi Pajak

Menurut Resmi (2017) terdapat 2 (dua) fungsi pajak, yaitu:

1. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Pajak mempunyai fungsi *budgetair*, artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi maupun intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan lain-lain.

2. Fungsi *Regularend* (Pengatur)

Pajak mempunyai fungsi pengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

Beberapa contoh penerapaaan pajak sebagai fungsi pengatur adalah:

- a. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang-barang mewah. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dikenakan pada saat terjadi transaksi jual beli barang mewah. Makin mewah suatu barang maka tarif pajaknya makin tinggi sehingga barang tersebut makin mahal harganya. Pengenaan pajak ini dimaksudkan agar rakyat tidak berlomba-lomba untuk mengonsumsi barang mewah (mengurangi gaya hidup mewah).
- b. Tarif pajak progresif dikenakan atas penghasilan dimaksudkan agar pihak yang memperoleh penghasilan tinggi memberikan kontribusi (membayar pajak) yang tinggi pula sehingga terjadi pemerataan pendapatan.

- c. Tarif pajak ekspor sebesar 0% dimaksudkan agar para pengusaha terdorong mengeksport hasil produksinya di pasar dunia sehingga dapat memperbesar devisa negara.
- d. Pajak penghasilan dikenakan atas penyerahan barang hasil industri tertentu seperti industri semen, industri rokok, industri baja, dan lain-lain, dimaksudkan agar terdapat penekanan produksi terhadap industri tersebut karena dapat mengganggu lingkungan atau polusi (membahayakan kesehatan).
- e. Pembebasan pajak penghasilan atas sisa hasil usaha koperasi dimaksudkan untuk mendorong perkembangan koperasi di Indonesia.
- f. Pemberlakuan *tax holiday* dimaksudkan untuk menarik investor asing agar menanamkan modalnya di Indonesia.

2.5.3 Sistem Perpajakan

Sistem perpajakan adalah mekanisme yang mengatur bagaimana hak dan kewajiban perpajakan suatu Wajib Pajak dilaksanakan. Pada uraian di bawah ini disajikan berbagai sistem perpajakan, yaitu:

1. *Official Assessment*

Menurut sistem perpajakan ini, besarnya pajak yang terutang ditetapkan sepenuhnya oleh institusi pemungut pajak. Wajib pajak dalam hal ini bersifat pasif dan menunggu penyampaian utang pajak yang ditetapkan oleh institusi pemungut pajak.

2. *Self Assessment*

Menurut sistem perpajakan ini, besarnya pajak yang terutang ditetapkan oleh Wajib Pajak. Dalam hal ini, kegiatan menghitung, memperhitungkan, menyetorkan dan melaporkan pajak yang terutang dilakukan oleh Wajib Pajak. Peran institusi pemungut pajak hanyalah mengawasi melalui serangkaian tindakan pengawasan maupun penegakan hukum (pemeriksaan dan penyidikan pajak).

3. Sistem Perpajakan Indonesia

Sejak perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan pada tahun 1983 (reformasi perpajakan Indonesia) menggantikan peraturan perpajakan yang dibuat oleh kolonial Belanda (ordonansi PPs 1925 dan ordonansi PPD 1944), Indonesia telah mengganti sistem pemungutan pajaknya pula dari sistem *Official Assessment* menjadi sistem *Self Assessment*. Kepercayaan diberikan kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang seharusnya terutang berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan.

2.5.4 Pajak Penghasilan

Salah satu obyek pajak adalah penghasilan. Penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan Wajib Pajak. Pasal 1 Undang-Undang Penghasilan (PPH) menyebutkan bahwa PPh dikenakan tarif subyek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak atau bagian Tahun Pajak. Dengan demikian, PPh merupakan pajak subyektif karena pengenaan dan beban pajak ditujukan terhadap subyek pajak. Pasal 2 ayat (1) UU PPh menyebutkan

yang menjadi subyek pajak yaitu Orang Pribadi, Badan, dan Bentuk Usaha Tetap (BUT).

2.5.5 Perlakuan Akuntansi Pajak Penghasilan Menurut PSAK 46

Pemerintah melalui Undang Undang No. 28/2007 Pasal 28 menyatakan bahwa Wajib Pajak Badan di Indonesia wajib membuat laporan keuangan. Selain itu, dalam UU tersebut perusahaan juga diwajibkan untuk melaporkan pajak penghasilan setiap perusahaan. Dengan demikian, perusahaan mempunyai dua kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan serta laporan fiskal. Untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan, perusahaan harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau biasa disebut dengan laporan keuangan komersial. Berbeda dengan laporan keuangan, laporan fiskal perusahaan disusun dan disajikan berdasarkan aturan undang-undang pajak penghasilan. Oleh sebab itu, terdapat perbedaan antara laba yang dihasilkan dari laporan keuangan komersial dan laporan fiskal. Untuk itu, terdapat PSAK 46 yang mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan. Perbedaan yang timbul antara laporan keuangan dan laporan fiskal dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Perbedaan Tetap

Perbedaan tetap timbul akibat adanya perbedaan perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal yang disebabkan karena terdapat peraturan pajak yang tidak mengakui adanya biaya atau pendapatan yang diakui dalam laba akuntansi maupun sebaliknya. Adanya perbedaan tetap ini tidak menyebabkan adanya koreksi di masa yang akan datang. Beberapa item yang tidak boleh diakui dalam pajak namun diakui dalam akuntansi seperti sumbangan, natura, denda, dan sanksi administratif serta biaya-biaya *entertainment*.

2. Perbedaan Temporer

Definisi perbedaan temporer menurut PSAK 46 yaitu perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Perbedaan temporer ini digolongkan menjadi dua:

- a. Perbedaan temporer kena pajak: menimbulkan jumlah kena pajak dalam penentuan laba kena pajak (rugi pajak) periode masa depan ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas dipulihkan.
- b. Perbedaan temporer dapat dikurangkan: menimbulkan jumlah yang dapat dikurangkan dalam penentuan laba kena pajak (rugi pajak) periode masa depan ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas dipulihkan.

Perbedaan temporer menyebabkan adanya liabilitas atau aset pajak tangguhan. Apabila perhitungan laba menurut pajak lebih rendah dari laba menurut akuntansi, maka akan terdapat liabilitas pajak tangguhan. Sebaliknya, jika perhitungan laba menurut pajak lebih tinggi dari laba menurut akuntansi, maka akan terdapat aset pajak tangguhan.

2.5.6 Penghindaran Pajak

Fauziah (2021) mendefinisikan bahwa “penghindaran pajak merupakan salah satu skema transaksi untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan aspek kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan sehingga ahli pajak menyatakan bahwa hal tersebut legal sebab tidak melanggar ketentuan perpajakan”.

Usaha-usaha yang dilakukan perusahaan untuk menekan jumlah pajak yang dibayarkan diwujudkan dengan adanya perencanaan pajak yang baik. Perencanaan pajak untuk mengefisienkan jumlah pajak yang dibayar oleh Wajib Pajak dapat menggunakan cara yang legal maupun tidak legal. Efisiensi pajak melalui tindakan-tindakan yang legal seringkali disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan efisiensi pajak melalui tindakan yang ilegal disebut dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Akan tetapi, kedua tindakan dalam rangka efisiensi pajak tersebut jika dilihat dari pemerintah sama-sama dapat menurunkan pendapatan kas negara. Di lain sisi, penelitian Chan *et. al.*, (2016) menyatakan bahwa menurut pandangan tradisional, penghindaran pajak dipandang sebagai aktivitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena penghematan pajak yang dihasilkan dari aktivitas penghindaran pajak dapat digunakan untuk investasi kembali atau dikembalikan ke pemegang saham. Terdapat banyak perdebatan mengenai penghindaran pajak ini. Dengan demikian, penghindaran pajak merupakan tindakan yang termasuk dalam kategori area abu-abu (*grey area*). Tindakan penghindaran pajak biasanya dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah undang-undang perpajakan. Penelitian mengenai penghindaran pajak saat ini sudah banyak dilakukan.

Beberapa penelitian, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Chan *et. al.*, (2016), Sari *et. al.*, (2017) dan Kusumasari (2018) menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai pengukuran untuk penghindaran pajak. Menurut Kusumasari (2018) menyatakan bahwa ETR dianggap dapat mengukur agresivitas pajak, karena perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki nilai ETR yang lebih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti adanya kemungkinan penggunaan transaksi pihak berelasi sebagai alat bagi perusahaan dalam rangka menghindari pajak. Dengan demikian, penghindaran pajak sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan ETR, yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang menyangkut tentang Transaksi Pihak Berelasi dan Penghindaran Pajak, antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
1	Cindy Mayangsari (2015) Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Variabel Dependen : Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Variabel Independen : Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif dan <i>Leverage</i>	Cash ETR = $\frac{\text{Pembayaran Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Kompensasi eksekutif}}$ diukur dengan menggunakan total kompensasi kas yang diterima oleh eksekutif selama setahun. Kepemilikan Saham Eksekutif = $\frac{\% \text{ Jumlah Saham Direksi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ $\text{RISK} = \sqrt{\sum_{T=1}^T \frac{(E - 1 / T \sum_{T=1}^T E)^2}{(T - 1)}}$ Dimana E adalah EBITDA (<i>earning before income tax, depreciation and amortization</i>) / total asset yang dimiliki perusahaan. T merupakan total sampel. DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Metode Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak, 2) kepemilikan saham eksekutif berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak, 3) tidak ada pengaruh yang signifikan dari preferensi risiko eksekutif pada penggelapan pajak dan 4) leverage berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak.

2	Lilik Zubaidah, Made Dudy Satyawan (2017) Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEITahun 2012-2015	Variabel Dependen : Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Variabel Independen : Transaksi Penjualan Hubungan Istimewa, Transaksi Pembelian Hubungan Istimewa, Transaksi Pinjaman Hubungan Istimewa	$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pre-Tax Income}}$ Transaksi Penjualan Hubungan Istimewa = $\frac{\text{Penjualan kepada Pihak Berelasi}}{\text{Total Penjualan Transaksi Pembelian Hubungan Istimewa}}$ = $\frac{\text{Pembelian dari Pihak Berelasi}}{\text{Total Biaya Operasi Transaksi Pinjaman Hubungan Istimewa}}$ = $\frac{\text{Pinjaman dari Pihak Berelasi}}{\text{Total Ekuitas}}$	Metode Regresi Berganda	Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa transaksi dengan pihak terkait-penjualan dan transaksi dengan pihak terkait tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Sementara bagian terkait transaksi-pembelian berpengaruh pada penghindaran pajak.
3	Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, Kharis Raharjo (2016) Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), <i>Leverage</i> (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Pada Perusahaan Perbankan yang <i>Listing</i> BEI Periode Tahun 2011 – 2013	Variabel Dependen : Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Variabel Independen : Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> (DER), Profitabilitas (ROA)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Komite Audit}}$ = Mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen}}{\text{Sangat tinggi sehingga potensi dapat ditekan}}$ Proporsi Dewan Komisaris Independen = $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$ $SIZE = \text{Logaritma Natural dari Total Asset}$ $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$ $ROA = \frac{\text{Pretax Book Income}}{\text{Total Asset}}$	Metode Regresi Berganda	Dari uji keenam variabel independen, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak adalah kepemilikan institusional. Dan lima variabel yang tidak mempengaruhi penghindaran pajak adalah komite audit, dewan Independen (PDKI), ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
4	Nur Azizah, Kusmuriyanto (2016) <i>The Effect of Related Party Transaction, Leverage, Commissioners and Directors Compensation on Tax Aggressiveness</i>	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak (BTD) Variabel Independen : <i>Related Party Transaction, Leverage, Commissioners and Directors Compensation</i>	<i>Tax Aggressive-ness = Accounting Revenue – Taxable Revenue Estimation / Total Asset Related Party Transaction = Debt of Related Parties /Year-End Total Asset Leverage = Total Long Term Debt / Total Asset Commissioners and Directors Compensation = Total Compensation of Board of Commissioners and Directors Remuneration / Total Business Cost</i>	Metode Regresi Berganda	Transaksi pihak berelasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak, kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Perlu dilakukan pengawasan yang lebih intens pada praktik-praktik transaksi pihak berelasi antar perusahaan-perusahaan agar tidak dijadikan sebagai mekanisme perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
5	Clarissa Belinda (2016) Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa sebagai Strategi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014	Variabel Dependen : Tarif Pajak Efektif Variabel Independen : Penjualan-RPT, Pembelian-RPT, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Return On Asset</i>	$ETR = (Tax Expense - Deferred Tax Expense) / (Operating Cash Flows)$ $Penjualan-RPT = \frac{Penjualan\ kepada\ Pihak\ Berelasi}{Total\ Penjualan}$ $Pembelian-RPT = \frac{Pembelian\ dari\ Pihak\ Berelasi}{Total\ Biaya\ Operasi}$ $SIZE = \text{Logaritma Natural dari } Total\ Asset$ $DER = \frac{Jumlah\ Utang}{Modal\ Sendiri}$ $ROA = \frac{Laba\ (Rugi)\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$	Metode Regresi Berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel penjualan-RPT, pembelian-RPT, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Namun, hanya variabel <i>return on asset</i> yang berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.
6	Ivan Brian, Dwi Martani (2017) Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan	Variabel Dependen : Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Variabel Independen : Kepemilikan Keluarga, Penghindaran Pajak	$DELAY = \text{jumlah hari dari tanggal 31 Desember sampai tanggal publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan}$ $FPER = \frac{\text{jumlah persentase kepemilikan keluarga di setiap perusahaan}}{100}$ $BTD = \frac{Pre\ Tax\ Book\ Income - Taxable\ Income}{Total\ Asset}$ $Taxable\ Income = \frac{Current\ Tax\ Expense}{Statutory\ Tax}$ $ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Metode Regresi Berganda	Penghindaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, semakin lama perusahaan melakukan pengumuman-an laporan keuangan tahunan. Perusahaan dengan persentase kepemilikan keluarga di atas 50% lebih cepat melakukan pengumuman laporan keuangan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
					tahunan dibanding perusahaan dengan persentase kepemilikan keluarga sama dengan atau kurang dari 50%.
7	Dewi Kartika Sari, Sidharta Utama, Hilda Rossieta (2017) <i>Tax Avoidance, Related Party Transactions, Cash Dividend Policy The control variables : ROA, SIZE, LEV, DACC, BIG4, SOE, GROWTH, FIRST & AGE</i>	<i>Tax Avoidance, Related Party Transactions, Cash Dividend Policy The control variables : ROA, SIZE, LEV, DACC, BIG4, SOE, GROWTH, FIRST & AGE</i>	$ETR = \frac{\text{Tax Expense} / \text{Pre-Tax Income}}{\text{RPT related to Assets (RPTA), Liabilities (RPTL), Sales and revenues (RPTS), Expenses (RPTE), Other Receivables (RPTA_OR), and Non-operating liabilities (RPTL_NonOp).}$ <p>Nilai RPT disajikan berdasarkan jumlahmoneter.</p> $\text{DIVPAYOUT} = \frac{\text{Proporsidividenden tunai yang dibayarkan oleh perusahaan}}{\text{dibandingkan dengan nilai laba bersihnya.}}$ $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Nilai Aset Perusahaan}}$ $\text{SIZE} = \text{Nilai LogaritmaNatural dari Total Aset}$ $\text{LEV} = \frac{\text{Nilai Total Kewajiban}}{\text{Nilai Total Aset Perusahaan}}$ $\text{T.Accr} = \frac{\text{NI} - \text{CFO}}{\text{NDAccr}}$ $\text{NDAccr} = \frac{\text{TAccr}}{\text{TAsset}_{t-1}}$ $\text{DAccr} = \text{TAccr} - \text{NDAccr}$ $\text{BIG4} = \text{Variabel dummy, yaitu 1 jika perusahaan diaudit oleh}$	Metode Regresi Berganda	Semakin besar perusahaan melakukan penghindaran pajak (ditunjukkan dengan nilai ETR yang semakin kecil), maka jumlah nilai transaksi pihak berelasi juga semakin besar. Pertama, semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan ukuran RPT perusahaan. Kedua, semakin tinggi RPT perusahaan, ini akan menurunkan tingkat pembayaran dividen tunai perusahaan. Ketiga, semakin besar

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
			<p>4 perusahaan akuntansi besar, dan 0 jika tidak.</p> <p>SOE = Variabel dummy, yaitu 1 jika perusahaan tersebut adalah perusahaan milik negara, dan 0 jika bukan.</p> <p>GROWTH = Perubahan Nilai Penjualan / Total Aset</p> <p>FIRST = % Saham yang dipegang oleh pemegang saham terbesar</p> <p>AGE = Lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>		<p>penghindaran pajak, semakin rendah tingkat pembayaran dividen tunai perusahaan, yang dilakukan melalui transaksi dengan pihak terkait.</p> <p>Keempat, dampak penerapan CG yang kuat akan melemahkan hubungan positif antara penghindaran pajak perusahaan dan ukuran RPT perusahaan, memperkuat hubungan negative antara ukuran RPT dan kebijakan pembayaran dividen kas perusahaan, dan memperkuat hubungan negatif antara penghindaran pajak perusahaan dan kebijakan pembayaran dividen tunai perusahaan yang diadopsi oleh RPT perusahaan.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
8	Andri Puren Noor Azizah (2018) Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen : Tarif Pajak Efektif Variabel Independen : Transaksi Hubungan Istimewa, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> Variabel Kontrol : Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Return On Asset (ROA).	$ETR = Tax Expense / LabaKena Pajak$ Transaksi Hubungan Istimewa = Dummy variable, ketika terjadi transaksi hubungan istimewa akan dinyatakan dengan 1 dan ketika transaksi hubungan istimewa tidak terjadi akan dinyatakan dengan 0 (nol). $Capital Intensity = Aset Tetap / Total Aset$ $Inventory Intensity = Persediaan / Total Aset$ $SIZE = \ln(total asset)$ Debt Ratio = $Total Liabilities / Total Asset$ ROA = $Net Income BeforeTax / Total Asset$.	Metode Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh signifikan negatif pada hubungan antartransaksi hubungan istimewa terhadap tarif pajak efektif. (2) Tidak terdapat pengaruh pada hubungan antarcapital intensity terhadap tarif pajak efektif. (3) Terdapat pengaruh signifikan positif pada hubungan antarinventory intensity terhadap tarif pajak efektif.
9	Rizky Mohamad Alkawsar, Joko Supriyanto, Agung Fajar Ilmiyono, Agus Cahyana (2019) Pengaruh Transaksi Afiliasi Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Industri Kimia	Variabel Dependen : Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Variabel Independen : Transaksi Penjualan Afiliasi, Transaksi Pembelian Afiliasi, Transaksi Pinjaman Afiliasi	$ETR = Total Pajak Perusahaan / Laba Sebelum Pajak$ PerusahaanPenjualan Kepada Pihak Berelasi = $Penjualan Kepada Pihak Berelasi / Total Penjualan Pembelian Kepada Pihak Berelasi = Pembelian Dari Pihak Berelasi / Total Biaya Operasi$ Pinjaman Pihak Berelasi = $Pinjaman Dari Pihak Berelasi / Total Ekuitas$	Metode Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukan variabel transaksi penjualan afiliasi berpengaruh terhadap penghindaran pajak <i>tax avoidance</i> yang diprosikan dengan ETR <i>effective tax rate</i> . Hasil penelitian menunjukan variabel transaksi pembelian

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
	Dasar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017				afiliasi berpengaruh terhadap penghindaran pajak <i>tax avoidance</i> yang diprosikan dengan ETR <i>effective tax rate</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel transaksi pinjaman afiliasi mempengaruhi besarnya nilai ETR yang menjadi praktik <i>tax avoidance</i> .
10	Sapta Setia Darma (2019) Pengaruh <i>Related Party Transaction</i> dan <i>Thin Capitalization</i> Terhadap Strategi Penghindaran Pajak	Variabel Dependen : Strategi Penghindaran Pajak (ETR) Variabel Independen : Related Party Transaction (SPEC _{REC} & SPEC _{LIAB}) & <i>Thin Capitalization</i> (DER) Variabel Kontrol : Ukuran Perusahaan (SIZE) & Profitabilitas (ROA)	ETR = Total Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak SPEC _{REC} = RPT Piutang / Total Aset SPEC _{LIAB} = RPT Hutang / Total Aset DER = Jumlah Hutang (<i>Liabilities</i>) / Modal Sendiri (<i>Net Equity</i>) SIZE = Ln Total Aset ROA = Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak / Total Aset		Pihak Terkait Transaksi-Piutang, Pihak Terkait Transaksi-Kewajiban tidak mempengaruhi tarif pajak efektif. Tetapi variabel kapitalisasi tipis, ukuran perusahaan (size), dan profitabilitas mempengaruhi tarif pajak efektif.

Berikut penjelasan lebih ringkas dari Tabel 2.1 di atas:

Tabel 2.2 Matriks Peneliti Terdahulu

Variabel Independen	Variabel Dependen	
	Penghindaran Pajak	
	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
Transaksi Penjualan Pihak Berelasi	Nur Azizah, Kusmuriyanto (2016), Dewi Kartika Sari, Sidharta Utama, Hilda Rossieta(2017), Rizky Mohammad Alkawsar, Joko Supriyanto, Agung Fajar Ilmiyono, Agus Cahyana (2019)	Lilik Zubaidah, Made Dudy Satyawana (2017), Sapta Setia Darma (2019)
Transaksi Pembelian Pihak Berelasi	Lilik Zubaidah, Made Dudy Satyawana (2017), Nur Azizah, Kusmuriyanto (2016), Dewi Kartika Sari, Sidharta Utama, Hilda Rossieta (2017), Rizky Mohammad Alkawsar, Joko Supriyanto, Agung Fajar Ilmiyono, Agus Cahyana (2019)	Sapta Setia Darma (2019)

Sumber: data diolah, 2022.

2.6.2 Kerangka Pemikiran

Dari berbagai peneliti terdahulu yang hasilnya beragam, penelitian ini akan berkonsentrasi pada pengaruh transaksi penjualan pihak berelasi dan transaksi pembelian pihak berelasi terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya mangkaitkan variabel bebas dengan variabel terikat yang akan dijelaskan sebagai berikut:

2.6.2.1 Pengaruh Transaksi Penjualan Pihak Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak marak dilakukan oleh beberapa perusahaan untuk upaya menurunkan utang pajaknya. Perusahaan melakukan berbagai strategi sehingga pajak yang dibayarkan ke pemerintah dapat lebih rendah. Ketika perusahaan mempunyai strategi untuk melakukan penghindaran pajak, maka hal ini akan memberikan alasan bagi para pemegang saham pengendali untuk melakukan transaksi pihak berelasi yang rumit (Chan *et. al.*, 2016).

Pengalihan kekayaan atau sumber daya dari pemegang saham ke manajer yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dapat sangat merugikan negara, hal ini dikategorikan sebagai aktivitas *tunnelling*. Dengan demikian, penghindaran pajak dapat dilakukan melalui aktivitas *tunnelling* yang bersifat oportunistik. Beberapa contoh aktivitas *tunnelling*, yaitu:

Melakukan *transfer pricing* kepada pihak berelasi, menjual aset kepada pihak berelasi dengan harga dibawah pasar atau tidak sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha, serta menjaminkan utang dengan aset perusahaan (Johnson *et. al.*, 2000 dan Sari *et. al.*, 2017).

Hal ini dapat diartikan besar kecilnya penjualan pihak berelasi berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena penjualan yang dilakukan tidak hanya pada perusahaan yang terdapat di dalam negeri melainkan juga terjadi di luar negeri, hal tersebut memberikan kesulitan sendiri bagi fiskus ataupun pemerintah untuk memastikan harga pasar yang wajar yang terjadi karena adanya perbedaan kondisi

ekonomi dan aturan yang berlaku setiap negara sehingga adanya kemungkinan terjadinya penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Kusmuriyanto dan Azizah (2016) menyatakan bahwa RPT memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Cahyana *et. al.*, (2019) menunjukkan hasil penelitian yang serupa dimana variabel transaksi penjualan afiliasi berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilik Zubaidah (2017) dan Clarissa Belinda (2016) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh transaksi penjualan. Berdasarkan keterkaitan antar variabel Transaksi Penjualan Pihak Berelasi terhadap Penghindaran Pajak maka hipotesis yang akan diajukan, yaitu:

H_1 : Transaksi Penjualan Pihak Berelasi berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

2.6.2.2 Pengaruh Transaksi Pembelian Pihak Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak

Transaksi pembelian pihak berelasi merupakan transaksi antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dengan mengalihkan biaya perusahaan yang satu ke perusahaan yang lain seperti biaya yang dikeluarkan untuk pembelian barang, harga yang ditetapkan dapat lebih besar dari yang seharusnya. Transaksi pembelian tersebut akan mempengaruhi beban pajak apabila dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa di luar negeri karena setiap negara memiliki tarif pajak yang berbeda terutama negara *tax heaven*. Penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2017) menyatakan bahwa RPT *Purchases* memiliki hubungan yang signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Hasil penelitian serupa dilakukan oleh Cahyana *et. al.*, (2019) menunjukkan dimana terdapat pengaruh transaksi pembelian afiliasi terhadap penghindaran pajak. Sebab akibatnya:

Sebagian besar transaksi pembelian afiliasi yang dilakukan dengan perusahaan yang berada di negara asalnya memiliki tarif pajak yang lebih tinggi dari Indonesia, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan perusahaan melakukan transaksi pembelian afiliasi *transfer pricing* bukan untuk meminimalkan laba perusahaan di Indonesia, melainkan untuk meminimalkan laba perusahaan yang berada di negara asalnya yang tarif pajaknya lebih tinggi, agar laba perusahaan di Indonesia menjadi lebih besar tetapi jumlah seluruh beban pajaknya menjadi lebih kecil (Cahyana *et. al.*, 2019).

Berdasarkan keterkaitan antar variabel Transaksi Pembelian Pihak Berelasi terhadap Penghindaran Pajak maka hipotesis yang akan diajukan yaitu:

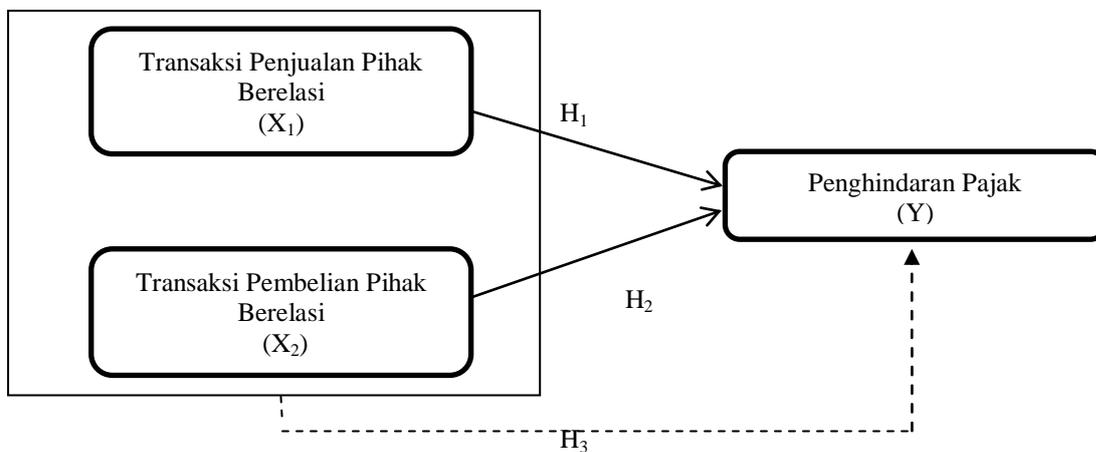
H_2 : Transaksi Pembelian Pihak Berelasi berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

2.6.2.3 Pengaruh Transaksi Penjualan Pihak Berelasi dan Transaksi Pembelian Pihak Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2010), Transaksi dengan Pihak Terkait adalah transfer sumber daya atau kewajiban antara pihak-pihak terkait, terlepas dari apakah harga tersebut dibebankan. Transaksi dengan pihak-pihak terkait adalah faktor yang berkontribusi besar terhadap munculnya praktik harga transfer yang merupakan strategi dalam perencanaan pajak. Hal ini dapat mengakibatkan transfer pendapatan atau basis pajak dan / atau biaya satu Wajib Pajak ke Wajib Pajak lain, yang dapat direkayasa untuk menekan jumlah total pajak yang disebabkan oleh Wajib Pajak terkait (Samrotun dan Suhendro, 2016).

Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, *et. al.*, (2017) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan melakukan penghindaran pajak (ditunjukkan dengan nilai ETR yang semakin rendah), maka jumlah nilai transaksi pihak berelasi juga semakin besar. Berdasarkan keterkaitan antar variabel Transaksi Pembelian Pihak Berelasi terhadap Penghindaran Pajak maka hipotesis yang akan diajukan yaitu:

H_3 : Transaksi Penjualan Pihak Berelasi dan Transaksi Pembelian Pihak Berelasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka dari penelitian ini adalah:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran/Hipotesis

Keterangan:

- > = secara parsial
 - - - - -> = secara simultan

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Berdasarkan dari latar belakang, perumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka dapat diajukan suatu hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : Transaksi Penjualan Pihak Berelasi berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020.
- H₂ : Transaksi Pembelian Pihak Berelasi berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020.
- H₃ : Transaksi Penjualan Pihak Berelasi dan Transaksi Pembelian Pihak Berelasi secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan metode eksplanatori. Peneliti ingin menguji hubungan antara nilai transaksi pihak berelasi dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu transaksi penjualan pihak berelasi dan transaksi pembelian pihak berelasi sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2020.

Unit analisis pada penelitian ini yaitu berupa organisasi (*organization*), yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi/perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2020.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	8 Mei 1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	9 Juli 1996
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	23 Januari 2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	8 Januari 2019
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14 Oktober 2002
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	7 Juli 2014
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Desember 1981
22	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
26	PSGO	Palma Serasih Tbk	25 November 2019
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993, <i>relisting</i> : 28 September 2012
29	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
30	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2 Juli 1990
32	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
33	HMSP	Hanjaya MandalaSampoerna Tbk	15 Agustus 1990
34	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	4 Juli 2019
35	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	5 Maret 1990
36	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012
37	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
38	INAF	Indofarma Tbk	17 April 2001
39	KAEF	Kimia Farma Tbk	4 Juli 2001
40	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
41	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
42	PEHA	Phapros Tbk	26 Desember 2018
43	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
44	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8 Juni 1990
45	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	18 Desember 2013
46	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Januari 1994
47	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
48	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	5 Oktober 2018
49	MBTO	Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
50	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
51	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23 September 2013
52	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
53	CINT	Chitose International Tbk	27 Juni 2014
54	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28 Oktober 1993
55	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17 Oktober 1994
56	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21 Juni 2017
57	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21 Juni 2017

Sumber: www.sahamok.com dan www.idnfinancials.com, 2022.

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12190, Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, bandingan, volume yang berupa angka-angka. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya dan data yang disediakan pada *statistic software*.

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan langsung dari Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh kemudian diteliti dan diolah lebih lanjut dengan alat bantu berupa teori-teori yang telah diperoleh dan dipelajari sebelumnya, sehingga dari data tersebut dapat dilakukan analisis untuk kemudian ditarik kesimpulan mengenai masalah yang sedang diteliti.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen, sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen, yaitu: Transaksi Penjualan Pihak Berelasi (X_1) dan Transaksi Pembelian Pihak Berelasi (X_2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel independen, variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu Penghindaran Pajak.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Transaksi Penjualan Pihak Berelasi	- Transaksi Penjualan Pihak Berelasi - Total Penjualan Bersih	$\frac{\text{Transaksi Penjualan Pihak Berelasi}}{\text{Total Penjualan Bersih}}$	Rasio
Transaksi Penjualan Pihak Berelasi	- Transaksi Pembelian Pihak Berelasi - Total Pembelian Bersih	$\frac{\text{Transaksi Pembelian Pihak Berelasi}}{\text{Total Pembelian Bersih}}$	Rasio
Penghindaran Pajak	- Effective Tax Rate (ETR)	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode ini menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian yang ada di www.idx.co.id. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana penarikan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam perhitungan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020.
2. Perusahaan yang melaporkan secara publik laporan keuangan selama periode penelitian dan dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
3. Perusahaan yang menyediakan informasi terkait RPT Sales, RPT Purchases, dan ETR.
4. Perusahaan memiliki laba sebelum bunga dan pajak yang bernilai positif.

Tabel 3.3 Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Total
			1	2	3	4	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	-	✓	-
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	-	-	-	-

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Total
			1	2	3	4	
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	-	-	-
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	-	✓	-
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	-	-	-	-
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	-	-	-	-
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	-	-	-	-
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	-	✓	-
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	✓	-	-	-	-
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✓	-	-	-	-
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	-	-	-	-
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	-	-	-	-
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	-	-	-
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	-	-	-	-
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✓	-	-	-	-
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	✓	✓	-	✓	-
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
22	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	-	-	-	-
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	-	-	-	-
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	-	-	-	-
26	PSGO	Palma Serasih Tbk	✓	-	-	-	-
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
29	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
30	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	-	✓	-
32	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	-	✓	-
33	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
34	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	✓	-	-	-	-
35	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	✓	-	-	-	-
36	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	✓	✓	-	✓	-
37	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
38	INAF	Indofarma Tbk	✓	✓	✓	-	-
39	KAEF	Kimia Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
40	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
41	MERK	Merck Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
42	PEHA	Phapros Tbk	✓	-	-	-	-

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Total
			1	2	3	4	
43	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓	✓	-	✓	-
44	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓	-	-	-	-
45	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
46	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
47	KINO	Kino Indonesia Tbk	✓	✓	-	✓	-
48	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	✓	-	-	-	-
49	MBTO	Martina Berto Tbk	✓	✓	✓	-	-
50	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓	✓	✓	-	-
51	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
52	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
53	CINT	Chitose International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
54	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	✓	-	-
55	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	✓	✓	-	✓	-
56	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	✓	-	-	-	-
57	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	✓	-	-	-	-
Total							20

Sumber: www.sahamok.com dan www.idnfinancials.com (data diolah, 2022).

Berdasarkan kriteria tersebut dari populasi 57 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2020 maka yang memenuhi kriteria untuk dipilih sebagai sampel sebanyak 20 perusahaan. Sehingga diperoleh jumlah sampel secara keseluruhan untuk periode 7 tahun adalah sebanyak 140 observasi yang akan dijadikan sampel penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk

11	HMSP	Hanjaya MandalaSampoerna Tbk
12	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
13	KAEF	Kimia Farma Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	MERK	Merck Indonesia Tbk
16	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
17	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
18	TCID	Mandom Indonesia Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
20	CINT	Chitose International Tbk

Sumber: data diolah, 2022.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan bahan dokumentasi dan elektronik yaitu dengan cara mengunduh data dan mendokumentasikan data yang ada dalam berbagai bentuk yang digunakan oleh suatu organisasi, lembaga, atau perusahaan itu berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), serta situs resmi perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Selain itu dilakukan juga studi pustaka dengan pengumpulan data dengan cara memahami buku-buku, jurnal-jurnal terdahulu, media massa, media online, hasil penelitian dari beberapa sumber dan mengumpulkannya untuk bahan pertimbangan penelitian yang akan diteliti.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif, yaitu berupa pengujian hipotesis dengan uji statistik. Analisis kuantitatif ditekankan untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2014-2020. Peneliti juga menggunakan alat uji statistika parametrik. Statistika parametrik menggunakan data rasio atau berdasarkan sifatnya adalah data kuantitatif dan banyak digunakan dalam analisis relasional atau hubungan antar variabel adalah analisis korelasi dan analisis regresi.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel 2010* dan *Statiscal Product Service Solution (SPSS) 25* yang merupakan sebuah program untuk pengolahan data dan pengujian hipotesis. Selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang baik maka perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik, tetapi sebelumnya dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, statistik deskriptif

akan menganalisis data menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan deviasi standar.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, pengujian asumsi klasik perlu dilakukan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini akurat dan tercipta estimator regresi yang BLUE (best linear unbiased estimates) (Ghozali, 2016). Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi (Ghozali, 2016).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Dalam analisis regresi mensyaratkan bahwa populasi residual harus berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu atau variabel pengganggu dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Penyebaran data dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya signifikan lebih besar dari pada 0,05 ($\alpha > 0,05$), atau data dianggap tidak normal apabila hasil uji normalitasnya signifikan di bawah 0,05.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antarvariabel independen pada model regresi penelitian. Apabila terdapat masalah multikolinearitas, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan rendah. Peluang terjadinya multikolinearitas akan semakin tinggi apabila variabel independen yang diuji semakin banyak (Ghozali, 2016). Salah satu cara yang digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas adalah dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF). Persamaan regresi bebas dari permasalahan multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan ketika varians (dalam hal ini adalah varians residual) tidak stabil (Ghozali, 2016). Maka, uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang terbebas dari masalah heteroskedastisitas adalah apabila model memiliki varians yang tetap atau sama. Gejala heteroskedastisitas salah satunya dapat diuji dengan metode *Glejser*. Model regresi dianggap terbebas dari masalah heteroskedastisitas jika hasil uji heteroskedastisitas memiliki nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan

pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya autokorelasi dalam pengujian. Untuk mendeteksi gejala tersebut, salah satunya dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan kriteria *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Autokorelasi *Durbin-Watson* (D-W)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada auto kurolasi	No <i>decision</i>	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No <i>decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2016.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = Variabel Penghindaran Pajak
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi untuk Transaksi Penjualan Pihak Berelasi
- X_1 = Variabel Transaksi Penjualan Pihak Berelasi
- β_2 = Koefisien regresi untuk Transaksi Pembelian Pihak Berelasi
- X_2 = Variabel Transaksi Pembelian Pihak Berelasi
- i = entitas ke- i
- t = periode ke- t
- ε = Error

3.7.4 Analisis Uji Hipotesis

3.7.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi data panel, yaitu merupakan proporsi presentase sumbangan X_1 , X_2 dan D_1 terhadap variasi (naik turunnya) Y yang dilihat menggunakan *Eviews*. Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat maka dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 (Ghozali, 2016).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Ghozali (2016), jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

3.7.4.2 Uji Parsial (t-stat)

Uji parsial diperlukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai sig dari variabel independen dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila $\alpha < 0,05$ maka variabel independennya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.3 Uji Model (F-stat)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah dengan nilai F hitung pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila $\alpha < 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, selanjutnya hal ini berarti model yang digunakan fit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bursa Efek Indonesia yang biasa disingkat BEI atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative. Bursa dari penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dengan menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak tanggal 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan oleh OMX.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil secara tidak langsung melalui *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi Transaksi Penjualan Pihak Berelasi dan Transaksi Pembelian Pihak Berelasi, serta pengaruhnya terhadap Penghindaran Pajak. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020 dengan jumlah perusahaan sebanyak 57 perusahaan. Sektor industri barang konsumsi pun terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman, di tengah era pandemi ini menjadi salah satu sub sektor penolong melemahnya indeks industri barang konsumsi hal ini karena kebutuhan masyarakat yang besar akan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor rokok ini banyak diminati masyarakat karena dengan banyaknya jumlah penduduk di Indonesia yang sebagian besar adalah perokok aktif diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun sangat disayangkan karena saat ini justru menjadi pemberat untuk indeks sektor industri barang konsumsi karena menurunnya beberapa saham emiten rokok dikarenakan kenaikan cukai rokok menjadi 12.5% yang memberatkan perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor farmasi sangat diuntungkan karena permintaan akan produk kesehatan yang meningkat akhirnya turut berdampak pada pendapatan perseroan yang juga meningkat akan tetapi sub sektor farmasi ini tidak luput dari permasalahan seperti beban biaya untuk mendatangkan bahan baku yang naik menjadi tiga sampai lima kali lipat karena bahan baku industri farmasi di Indonesia 90% tetap impor. Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor kosmetik dan sub sektor peralatan

rumah tangga, sama seperti makanan dan minuman sub sektor ini juga banyak diminati masyarakat karena produk yang ditawarkan merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi dalam kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan pada metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode *purposive sampling* yang menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis, maka perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk dipilih sebagai sampel sebanyak 20 perusahaan sehingga diperoleh jumlah sampel secara keseluruhan untuk periode 7 tahun pada penelitian ini yakni $20 \times 7 = 140$ atau dapat dikatakan $N = 140$, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
3	CINT	Chitose International Tbk
4	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
5	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KAEF	Kimia Farma Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	MERK	Merck Indonesia Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	TCID	Mandom Indonesia Tbk
19	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

(Sumber: data diolah penulis, 2022)

4.2 Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Terdapat 2 (dua) variabel dalam penelitian ini yang akan diteliti secara lebih lanjut. Pertama adalah variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu Transaksi Penjualan Berelasi dan Transaksi Pembelian Berelasi, kedua variabel dependen atau variabel terikat, yaitu Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa organisasi (*organization*) atau sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi/perusahaan. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti berkaitan dengan Transaksi Penjualan Berelasi dan Transaksi Pembelian Berelasi terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) sebagai berikut:

4.2.1 Transaksi Penjualan Berelasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 4.2 Transaksi Penjualan Berelasi (RPT *Sales*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020

NO	EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA PER EMITEN
1	BUDI	0.6127	0.6892	0.7355	0.7325	0.7769	0.8309	0.7428	0.7315
2	CEKA	0.6870	0.7012	0.6912	0.6390	0.6285	0.6967	0.7232	0.6810
3	CINT	0.1149	0.0108	0.0206	0.0224	0.0010	0.0022	0.0017	0.0248
4	DVLA	0.1836	0.2043	0.1955	0.1604	0.2202	0.2254	0.1841	0.1962
5	HMSP	0.0124	0.0105	0.0098	0.0103	0.0080	0.0076	0.0061	0.0092
6	ICBP	0.7104	0.7356	0.7666	0.7683	0.7668	0.7647	0.7061	0.7455
7	INDF	0.0790	0.0855	0.0988	0.1053	0.1111	0.1063	0.1010	0.0981
8	KAEF	0.0408	0.0481	0.0341	0.0372	0.0338	0.1327	0.1265	0.0647
9	KLBF	0.0110	0.0096	0.0099	0.0089	0.0081	0.0084	0.0073	0.0090
10	MERK	0.0802	0.0798	0.0762	0.1777	0.1463	0.0376	0.0450	0.0918
11	MLBI	0.0042	0.0031	0.0027	0.0063	0.0107	0.0044	0.0055	0.0053
12	MYOR	0.4516	0.4993	0.5389	0.7992	0.6500	0.6382	0.6848	0.6089
13	ROTI	0.3698	0.3978	0.4013	0.4228	0.4227	0.3793	0.3622	0.3937
14	SIDO	0.0002	0.0003	0.0006	0.4159	0.5129	0.5262	0.5369	0.2847
15	SKBM	0.1675	0.1906	0.1443	0.1202	0.0791	0.0763	0.0364	0.1163
16	SKLT	0.0250	0.0177	0.0165	0.0236	0.0270	0.0242	0.0230	0.0224
17	STTP	0.6361	0.6012	0.6482	0.6170	0.6015	0.4275	0.6128	0.5920
18	TCID	0.8595	0.8692	0.8676	0.8992	0.8905	0.8905	0.8672	0.8777
19	TSPC	0.0005	0.0001	0.0001	0.0003	0.0002	0.0035	0.0130	0.0025
20	UNVR	0.0589	0.0509	0.0560	0.0599	0.0552	0.0480	0.0431	0.0531
RATA-RATA PER TAHUNAN		0.2553	0.2602	0.2657	0.3013	0.2975	0.2915	0.2914	0.2804

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dengan perhitungan menggunakan indikator Transaksi Penjualan Berelasi dan Total Penjualan Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020 menunjukkan hasil yang mengalami perubahan

peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa rata-rata RPT *Sales* pada tahun 2014 sebesar 0.2553 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 sebesar 0.2602, 0.2657, dan 0.3013. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan RPT *Sales* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sedangkan di tahun berikutnya untuk tahun 2018, 2019, dan 2020 mengalami penurunan sebesar 0.2975, 0.2915, dan 0.2804 turunnya RPT *Sales* disebabkan transaksi penjualan berelasi dan total penjualan bersih yang mengalami penurunan di tahun 2018, 2019, dan 2020.

PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) memiliki hasil perhitungan RPT *Sales* yang tertinggi di setiap tahunnya, pada tahun 2014 sebesar 0.8595 mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 0.8692, tahun 2016 menurun sebesar 0.8676, dan meningkat kembali di tahun 2017 sebesar 0.8992. Pada tahun 2018 dan 2019 memiliki hasil perhitungan RPT *Sales* yang sama sebesar 0.8905, dan menurun signifikan sebesar 0.8672 di tahun 2020. PT Industri Jamu dan Farmasi SIDO Tbk (SIDO) menjadi perusahaan yang memiliki hasil perhitungan RPT *Sales* terendah di tahun 2014 sebesar 0.0002. PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) menjadi perusahaan yang memiliki hasil perhitungan RPT *Sales* terendah selama 4 tahun berturut-turut di tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 sebesar 0.0001, 0.0001, 0.0003, dan 0.0002. Pada tahun 2019 dan 2020 yang memiliki hasil perhitungan RPT *Sales* terendah yakni PT Chitose International Tbk (CINT) sebesar 0.0022 dan 0.0017.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata per perusahaan untuk RPT *Sales* pada 20 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020 sebesar 0.2804. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata per perusahaan di atas nilai rata-rata per tahunnya, yaitu BUDI sebesar 0.7315, CEKA sebesar 0.6810, ICBP sebesar 0.7455, MYOR sebesar 0.6089, ROTI sebesar 0.3937, SIDO sebesar 0.2847, STTP sebesar 0.5920, dan TCID sebesar 0.8777 sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai rata-rata per perusahaan di bawah nilai rata-rata per tahunnya, yaitu CINT sebesar 0.0248, DVLA sebesar 0.1962, HMSP sebesar 0.0092, INDF sebesar 0.0981, KAEF sebesar 0.0647, KLBF sebesar 0.0090, MERK sebesar 0.0918, MLBI sebesar 0.0053, SKBM sebesar 0.1163, SKLT sebesar 0.0224, TSPC sebesar 0.0025, dan UNVR sebesar 0.0531. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi dan rendahnya nilai rata-rata per perusahaan RPT *Sales* dikarenakan menjual aset kepada pihak berelasi dengan harga di bawah pasar atau tidak sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha yang tidak hanya pada perusahaan di dalam negeri tetapi juga terjadi di luar negeri, hal tersebut memberikan kesulitan sendiri bagi fiskus ataupun pemerintah untuk memastikan harga pasar yang wajar sehingga adanya kemungkinan terjadinya penghindaran pajak.

4.2.2 Transaksi Pembelian Berelasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 4.3 Transaksi Pembelian Berelasi (RPT *Purchases*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020

NO	EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
----	--------	------	------	------	------	------	------	------	-----------

									PER EMITEN
1	BUDI	0.0229	0.0202	0.0160	0.0176	0.0087	0.0049	0.0109	0.0145
2	CEKA	0.4319	0.4630	0.3728	0.4021	0.4248	0.4090	0.4248	0.4183
3	CINT	0.1455	0.0346	0.2065	0.2489	0.2530	0.2565	0.2123	0.1939
4	DVLA	0.0035	0.0015	0.0028	0.0030	0.0220	0.0178	0.0063	0.0081
5	HMSP	0.2003	0.1995	0.2059	0.1674	0.1387	0.1432	0.1316	0.1695
6	ICBP	0.7104	0.7356	0.7666	0.7683	0.7668	0.7647	0.7061	0.7455
7	INDF	0.5980	0.4680	0.5760	0.6310	0.3400	0.0330	0.0570	0.3861
8	KAEF	0.0145	0.0058	0.0054	0.0143	0.0123	0.0125	0.0124	0.0110
9	KLBF	0.0035	0.0039	0.0030	0.0074	0.0106	0.0153	0.0238	0.0096
10	MERK	0.5217	0.5794	0.5413	0.5319	0.6728	0.5592	0.5634	0.5671
11	MLBI	0.0390	0.0100	0.0367	0.0636	0.0143	0.0323	0.0154	0.0302
12	MYOR	0.0033	0.0033	0.0327	0.0839	0.0868	0.1052	0.0956	0.0587
13	ROTI	0.2717	0.1634	0.2352	0.2138	0.2112	0.2027	0.1581	0.2080
14	SIDO	0.0987	0.1141	0.1174	0.1176	0.1342	0.1101	0.1607	0.1218
15	SKBM	0.0300	0.0030	0.0002	0.0060	0.0390	0.0100	0.4500	0.0769
16	SKLT	0.1392	0.1321	0.1246	0.0921	0.0567	0.0488	0.0437	0.0910
17	STTP	0.0013	0.0046	0.0052	0.0064	0.0062	0.0056	0.0054	0.0050
18	TCID	0.0900	0.0870	0.0960	0.0933	0.0969	0.0702	0.1041	0.0911
19	TSPC	0.0026	0.0024	0.0024	0.0030	0.0030	0.0033	0.0009	0.0025
20	UNVR	0.0745	0.0596	0.0716	0.0830	0.0690	0.0618	0.0785	0.0711
RATA-RATA PER TAHUNAN		0.1701	0.1545	0.1709	0.1777	0.1683	0.1433	0.1631	0.1640

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dengan perhitungan menggunakan indikator Transaksi Pembelian Berelasi dan Total Pembelian Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020 menunjukkan hasil yang mengalami perubahan peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa rata-rata RPT *Purchases* pada tahun 2014 sebesar 0.1701 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0.1545. Tahun 2016 dan 2017 rata-rata RPT *Purchases* mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.1709, dan 0.1777. Tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 0.1683 dan 0.1433, turunnya RPT *Purchases* disebabkan transaksi pembelian berelasi dan total pembelian bersih yang mengalami penurunan di tahun 2018 dan 2019 sedangkan di tahun 2020 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 0.1631. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan RPT *Purchases* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) memiliki hasil perhitungan RPT *Purchases* yang tertinggi di setiap tahunnya, pada tahun 2014 sebesar 0.7104 mengalami peningkatan di tahun 2015, 2016, dan di tahun 2017 menjadi sebesar 0.7356, 0.7666, dan 0.7683. Pada tahun 2018, 2019, dan 2020 mengalami penurunan berturut-turut sebesar 0.7668, 0.7647, dan 0.7061 di tahun 2020. PT Siantar Top Tbk (STTP) menjadi perusahaan yang memiliki hasil perhitungan RPT *Purchases*

terendah di tahun 2014 sebesar 0.0013. PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) menjadi perusahaan yang memiliki hasil perhitungan RPT *Purchases* terendah di tahun 2015 dan 2017 yaitu sebesar 0.0015 dan 0.0030 sedangkan pada tahun 2016 yang memiliki hasil perhitungan RPT *Purchases* terendah yakni PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 0.0002. Pada 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu tahun 2018, 2019, dan 2020 yang memiliki hasil perhitungan RPT *Purchases* terendah yakni PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) sebesar 0.0030, 0.0033, dan 0.0009.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata per perusahaan untuk RPT *Purchases* pada 20 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020 sebesar 0.1640. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata per perusahaan di atas nilai rata-rata per tahunnya, yaitu CEKA sebesar 0.4183, CINT sebesar 0.1939, HMSP sebesar 0.1695, ICBP sebesar 0.7455, INBF sebesar 0.3861, MERK sebesar 0.5671, dan ROTI sebesar 0.2080 sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai rata-rata per perusahaan di bawah nilai rata-rata per tahunnya, yaitu BUDI sebesar 0.0145, DVLA sebesar 0.0081, KAEF sebesar 0.0110, KLBF sebesar 0.0096, MLBI sebesar 0.0302, MYOR sebesar 0.0587, SIDO sebesar 0.1218, SKBM sebesar 0.0769, SKLT sebesar 0.0910, STTP sebesar 0.0050, TCID sebesar 0.0911, TSPC sebesar 0.0025, dan UNVR sebesar 0.0711. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi dan rendahnya nilai rata-rata per perusahaan RPT *Purchases* dikarenakan perusahaan mempunyai hubungan istimewa dengan mengalihkan biaya perusahaan ke perusahaan lain seperti biaya untuk pembelian barang, dan harga yang ditetapkan dapat lebih besar dari yang seharusnya, hal tersebut akan mempengaruhi beban pajak apabila dilakukan dengan pihak berelasi di luar negeri karena bertujuan untuk meminimalkan laba perusahaan yang berada di negara asalnya yang tarif pajak lebih tinggi sehingga laba perusahaan di Indonesia menjadi lebih besar tetapi jumlah seluruh beban pajaknya menjadi lebih kecil.

4.2.3 Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 4.4 Penghindaran Pajak (ETR) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020

NO	EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA PER EMITEN
1	BUDI	0.3447	0.5957	0.2689	0.2512	0.2969	0.2370	0.0320	0.2895
2	CEKA	0.2816	0.2511	0.1264	0.2498	0.2492	0.2444	0.2192	0.2317
3	CINT	0.2920	0.2768	0.2681	0.2263	0.3864	0.4804	0.9621	0.4132
4	DVLA	0.2356	0.2530	0.2907	0.2826	0.2646	0.2638	0.2429	0.2619
5	HMSP	0.2578	0.2562	0.2498	0.2500	0.2462	0.2485	0.2312	0.2485
6	ICBP	0.2529	0.2710	0.2722	0.3195	0.2773	0.2793	0.2551	0.2753
7	INDF	0.2935	0.3487	0.3429	0.3282	0.3337	0.3254	0.2957	0.3240
8	KAEF	0.2506	0.2519	0.2909	0.2624	0.2300	0.5853	0.7216	0.3704
9	KLBF	0.2325	0.2437	0.2395	0.2431	0.2447	0.2542	0.2283	0.2409

10	MERK	0.2667	0.2650	0.2842	0.2969	0.2555	0.3784	0.3217	0.2955
11	MLBI	0.2629	0.2645	0.2561	0.2573	0.2674	0.2585	0.2796	0.2638
12	MYOR	0.2263	0.2379	0.2476	0.2542	0.2609	0.2459	0.2182	0.2416
13	ROTI	0.2539	0.2848	0.2427	0.2728	0.3197	0.3186	0.0515	0.2491
14	SIDO	0.2391	0.2194	0.2361	0.2172	0.2351	0.2478	0.2214	0.2309
15	SKBM	0.1876	0.2513	0.2682	0.1852	0.2362	0.8146	0.6009	0.3634
16	SKLT	0.3000	0.2670	0.1796	0.1608	0.1924	0.2085	0.2363	0.2206
17	STTP	0.2641	0.1996	0.2001	0.2513	0.2144	0.2050	0.1874	0.2174
18	TCID	0.2720	0.0663	0.2683	0.2631	0.2624	0.2778	0.0450	0.2078
19	TSPC	0.2133	0.2516	0.2413	0.2510	0.2574	0.2525	0.2161	0.2405
20	UNVR	0.2525	0.2526	0.2545	0.2526	0.2525	0.2534	0.2219	0.2486
RATA-RATA PER TAHUNAN		0.2590	0.2654	0.2514	0.2538	0.2642	0.3190	0.2894	0.2717

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui dengan perhitungan menggunakan indikator Beban Pajak dan Laba Sebelum Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020 menunjukkan hasil yang mengalami perubahan peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa rata-rata *Effective Tax Rate* (ETR) pada tahun 2014 sebesar 0.2590 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 0.2654. Tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 0.2514. Nilai rata-rata *Effective Tax Rate* (ETR) pada 3 (tiga) berturut-turut dari tahun 2017, 2018, dan 2019 mengalami peningkatan sebesar 0.2538, 0.2642, dan 0.3190 tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0.2894 turunnya *Effective Tax Rate* (ETR) disebabkan beban pajak penghasilan yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin rendah, sehingga laba perusahaan sebelum pajak semakin tinggi.

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) menjadi perusahaan yang memiliki hasil perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) tertinggi pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 0.3447 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.5957. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menjadi perusahaan yang memiliki hasil perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) tertinggi pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0.3429 mengalami penurunan menjadi sebesar 0.3282. PT Chitose International Tbk (CINT) menjadi perusahaan yang memiliki hasil perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) tertinggi pada tahun 2018 dan 2020 sebesar 0.3864 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi sebesar 0.9621 sedangkan di tahun 2019 perusahaan yang memiliki hasil perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) tertinggi yakni PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 0.8146 tetapi pada tahun 2014 PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) menjadi perusahaan yang memiliki hasil perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) terendah sebesar 0.1876. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) menjadi perusahaan yang memiliki hasil perhitungan RPT *Purchases* terendah di tahun 2015 sebesar 0.0663 sedangkan pada tahun 2016 yang memiliki hasil perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) terendah yakni PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar 0.1264. Di tahun 2017 dan 2018 yang memiliki hasil perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) terendah yakni PT Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 0.1608 dan 0.1924. Pada 2 (dua) tahun terakhir, di tahun 2019 dan 2020 yang memiliki hasil perhitungan *Effective Tax Rate*

(ETR) terendah yakni PT Siantar Top Tbk (STTP) sebesar 0.2050 dan PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) sebesar 0.0320.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata per perusahaan untuk *Effective Tax Rate* (ETR) pada 20 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020 sebesar 0.2717. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata per perusahaan di atas nilai rata-rata per tahunnya, yaitu BUDI sebesar 0.2895, CINT sebesar 0.4132, ICBP sebesar 0.2753, INBF sebesar 0.3240, KAEP sebesar 0.3704, MERK sebesar 0.2955, dan SKBM sebesar 0.3634 sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai rata-rata per perusahaan di bawah nilai rata-rata per tahunnya, yaitu CEKA sebesar 0.2317, DVLA sebesar 0.2619, HMSP sebesar 0.2485, KLBF sebesar 0.2409, MLBI sebesar 0.2638, MYOR sebesar 0.2416, ROTI sebesar 0.2491, SIDO sebesar 0.2309, SKLT sebesar 0.2206, STTP sebesar 0.2174, TCID sebesar 0.2078, TSPC sebesar 0.2405, dan UNVR sebesar 0.2486. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh setiap tahunnya masih jauh mendekati angka 1 dan cenderung lebih dekat dengan angka 0, maka semakin besar suatu perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak. Semakin rendah *Effective Tax Rate* (ETR) suatu perusahaan maka semakin besar dugaan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

4.3 Analisis Data

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan, yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 25.0. Beberapa pengujian yang akan dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji-t dan uji F). Adapun variabel yang akan diteliti, yaitu Transaksi Penjualan Pihak Berelasi (X_1), Transaksi Pembelian Pihak Berelasi (X_2), dan Penghindaran Pajak (Y). Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas data untuk memenuhi kriteria normalitas data dan untuk memenuhi data yang BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*).

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standard deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Deskriptif Statistik

		Descriptives	
		Statistic	Std. Error
RPT SALES	Mean	.280434	.0260177
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.228992
		Upper Bound	

		Upper Bound	.331875	
	5% Trimmed Mean		.262820	
	Median		.108700	
	Variance		.095	
	Std. Deviation		.3078459	
	Minimum		.0001	
	Maximum		.8992	
	Range		.8991	
	Interquartile Range		.5989	
	Skewness		.697	.205
	Kurtosis		-1.160	.407
RPT	Mean		.164004	.0181312
PURCHASES	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.128155	
		Upper Bound	.199852	
	5% Trimmed Mean		.140720	
	Median		.076500	
	Variance		.046	
	Std. Deviation		.2145307	
	Minimum		.0002	
	Maximum		.7683	
	Range		.7681	
	Interquartile Range		.1994	
	Skewness		1.528	.205
	Kurtosis		1.208	.407
ETR	Mean		.271726	.0094854
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.252971	
		Upper Bound	.290480	
	5% Trimmed Mean		.258884	
	Median		.253200	
	Variance		.013	
	Std. Deviation		.1122331	
	Minimum		.0320	
	Maximum		.9621	
	Range		.9301	
	Interquartile Range		.0407	
	Skewness		3.296	.205
	Kurtosis		15.914	.407

(Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2022)

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.000000
	Std. Deviation		.1092690
Most Extreme Differences	Absolute		.229
	Positive		.229
	Negative		-.182
Test Statistic			.229
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.000 ^d
		99% Confidence Interval	
		Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

(Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2022)

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di bawah atau lebih kecil dari 0.05 (5%). Model regresi tersebut belum layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan treatment yaitu menghapus data outlier. Data outliers adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2016). Untuk melihat data mana saja yang terindikasi sebagai outliers, dapat menggunakan metode boxplot. Jika data

berada di atas kotak, menunjukkan data ekstrim tinggi, sedangkan jika berada di bawah kotak menunjukkan data ekstrim rendah. Semakin jauh dari kotak, semakin ekstrim data tersebut. Data outliers ini harus dihapus dari sampel penelitian agar menghasilkan normalitas yang lebih baik sehingga layak untuk digunakan analisis selanjutnya, dengan menggunakan data outliers maka jumlah sampel akan berkurang. Oleh karena itu, akan diuji kembali analisis statistik deskriptif dan uji normalitas. Perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk dipilih sebagai sampel sebanyak 20 perusahaan sehingga diperoleh jumlah sampel secara keseluruhan untuk periode 7 tahun pada penelitian ini yakni $20 \times 7 = 140$ atau dapat dikatakan $N = 140$ sedangkan perusahaan dengan data outliers selama periode penelitian yang telah dihapus dari sampel penelitian adalah sebanyak 7 perusahaan yakni PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), Cahaya Kalbar Tbk (CEKA), Chitose International Tbk (CINT), KAEF, Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), maka jumlah sampel perusahaan dengan data outliers adalah sebanyak $20 - 7 = 13$ perusahaan yang menjadi sampel yang akan diteliti kembali sehingga diperoleh jumlah sampel secara keseluruhan untuk periode 7 tahun pada penelitian ini yakni $13 \times 7 = 91$ atau dapat dikatakan $N = 91$ sebagai berikut:

Tabel 4.7 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian Setelah Eliminasi Outliers

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	HMSP	Hanjaya MandalaSampoerna Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	MERK	Merck Indonesia Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

(Sumber: data diolah penulis, 2022)

4.3.3 Analisis Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outliers

Berdasarkan penarikan sampel pada Tabel 4.6 di atas, maka akan dilakukan pengujian kembali analisis statistik deskriptif di mana akan memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standard deviasi. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Uji Deskriptif Setelah Eliminasi Outliers

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RPT SALES	91	.0001	.7992	.209149	.2692541
RPT PURCHASES	91	.0009	.7683	.174336	.2423676
ETR	91	.1608	.3784	.254569	.0366504
Valid N (listwise)	91				

(Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2022)

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.8 di atas menunjukkan sebagai berikut:

- 1) Nilai minimum transaksi penjualan pihak berelasi sebesar 0.0001 mengindikasikan selama periode penelitian ada perusahaan yang paling rendah nilai transaksi penjualan pihak berelasi diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.7992 mengindikasikan selama periode penelitian ada perusahaan yang paling tinggi nilai transaksi penjualan pihak berelasi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.209149 hampir mendekati nilai yang paling rendah dibandingkan nilai yang paling tinggi mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini memiliki transaksi penjualan pihak berelasi sebesar 0.209149 dari total penjualan bersih perusahaan. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.2692541 jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa transaksi penjualan pihak berelasi memiliki tingkat variasi data yang tinggi.
- 2) Nilai minimum transaksi pembelian pihak berelasi sebesar 0.0009 mengindikasikan selama periode penelitian ada perusahaan yang paling rendah nilai transaksi pembelian pihak berelasi diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.7683 mengindikasikan selama periode penelitian ada perusahaan yang paling tinggi nilai transaksi pembelian pihak berelasi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.174336 hampir mendekati nilai yang paling rendah dibandingkan nilai yang paling tinggi mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini memiliki transaksi pembelian pihak berelasi sebesar 0.174336 dari total pembelian bersih perusahaan. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.2423676 jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa transaksi pembelian pihak berelasi memiliki tingkat variasi data yang tinggi.
- 3) Nilai minimum penghindaran pajak sebesar 0.1608 mengindikasikan selama periode penelitian ada perusahaan yang paling rendah nilai penghindaran

pajak diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.3784 mengindikasikan selama periode penelitian ada perusahaan yang paling tinggi nilai penghindaran pajak diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.254569 hampir mendekati nilai yang paling tinggi dibandingkan nilai yang paling rendah mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini memiliki penghindaran pajak sebesar 0.254569. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.0366504 jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa penghindaran pajak memiliki tingkat variasi data yang rendah.

4.3.4 Hasil Uji Asumsi Klasik Setelah Eliminasi Outliers

4.3.4.1 Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outliers

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal, di mana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Oleh karena itu, uji normalitas akan diujikan kembali untuk mendapatkan tingkat normalitas setelah dilakukan pengeliminasian outliers. Untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan kedua cara tersebut.

Analisis statistik merupakan cara yang dianggap lebih valid dengan menggunakan keruncingan kurva untuk mengetahui bentuk distribusi data. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S), jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi di atas 0.05 maka data residual terdistribusi dengan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (Sign. > 0.05). Hasil uji normalitas dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outliers

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.02995304
Most Extreme Differences	Absolute		.084
	Positive		.084
	Negative		-.057
Test Statistic			.084
Asymp. Sig. (2-tailed)			.141 ^c
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.		.525 ^d
	99% Confidence	Lower	.512
	Interval	Bound	

Upper Bound	.538
----------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

(Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.141. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 ($0.141 > 0.05$).

4.3.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.1 atau nilai VIF lebih besar dari 10. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso, 2017). Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.246	.004		56.785	.000		
RPT SALES	-.036	.012	-.265	-2.891	.005	.903	1.107
RPT PURCHASES	.091	.014	.601	6.554	.000	.903	1.107

a. Dependent Variable: ETR

(Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, maka diketahui nilai *tolerance* untuk variabel transaksi penjualan berelasi dan transaksi pembelian berelasi adalah sebesar 0.903 lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai VIF untuk kedua variabel sebesar 1.107 lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, jika hasil uji memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.11 di bawah ini:

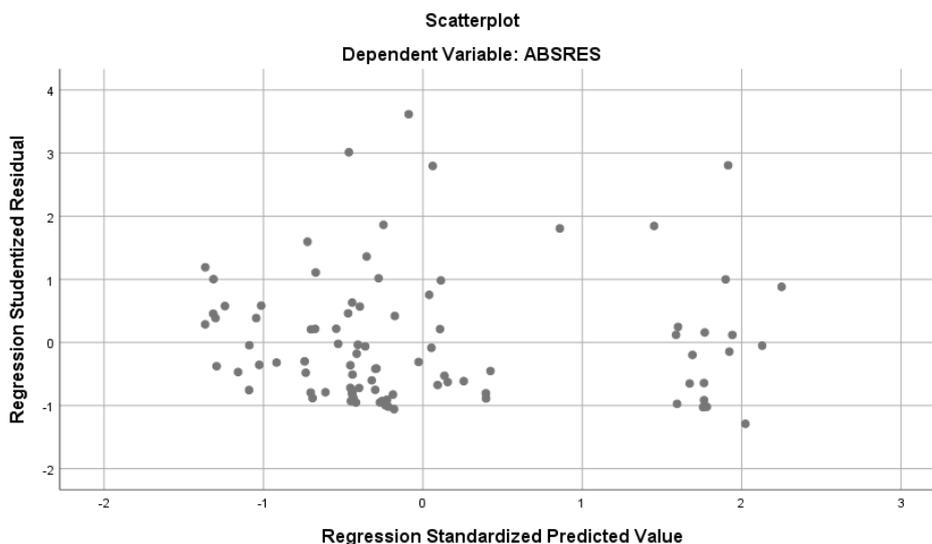
Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.021	.003		7.337	.000		
RPT SALES	-.005	.008	-.065	-.587	.559	.903	1.107
RPT PURCHASES	.014	.009	.176	1.588	.116	.903	1.107

a. Dependent Variable: ABSRES

(Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2022)

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada tabel terlihat nilai signifikansi untuk variabel transaksi penjualan pihak berelasi sebesar 0.559 ($0.559 > 0.05$) dan untuk variabel transaksi pembelian pihak berelasi sebesar 0,116 ($0.116 > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan didukung dengan menggunakan grafik *scatterplots*, di mana pada grafik di bawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 sumbu Y. Berikut dapat dilihat pada Gambar 4.1:

Gambar 4.1 Grafik *Scatterplots*

(Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2022)

4.3.4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson*. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $dU < d\text{-hitung} < 4 - dU$. Menurut Arikunto (2016) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.332	.317	.0302915	1.950

a. Predictors: (Constant), RPT PURCHASES, RPT SALES

b. Dependent Variable: ETR

(Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2022)

Tabel 4.13 Hasil Uji *Durbin Watson* (D-W)

N	D-W	d_L	d_U	Keterangan
91	1.950	1.6143	1.7040	Tidak ada Autokorelasi

(Sumber : data diolah, SPSS 2022)

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, dapat diketahui nilai D-W sebesar 1.950. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel D-W signifikansi 5% dengan jumlah sampel ($N = 91$) dan jumlah variabel independen ($K = 2$), maka diperoleh nilai batas bawah (d_L) sebesar 1.6143 dan nilai batas atas (d_U) sebesar 1.7040. Oleh karena itu, nilai D-W sebesar 1.950 berada di antara batas atas (d_U) sebesar 1.7040 dan $4 - d_U = 2.296$ ($1.7040 < 1.950 < 2.296$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dengan nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 di atas. Dari hasil tersebut, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{x_1}X_1 + \beta_{x_2}X_2 + e$$

$$\text{ETR} = 0.246 - 0.036\text{RPTSALES} + 0.091\text{RPTPURCHASES} + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β_{X1} = Koefisien regresi untuk Transaksi Penjualan Pihak Berelasi

X_1 = Transaksi Penjualan Pihak Berelasi

β_{X2} = Koefisien regresi untuk Transaksi Pembelian Pihak Berelasi

X_2 = Transaksi Pembelian Pihak Berelasi

e = Error

Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.246. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya penghindaran pajak akan sebesar 0.246.
- 2) Nilai koefisien negatif yaitu 0.036 dapat diartikan apabila ada transaksi penjualan pihak berelasi sebesar satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0.036 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Penurunan pada nilai ETR ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak melalui transaksi penjualan pihak berelasi.
- 3) Nilai koefisien positif sebesar 0.091 dapat diartikan apabila ada transaksi pembelian pihak berelasi sebesar satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0.091 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Penurunan pada nilai ETR ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak melalui transaksi pembelian pihak berelasi.

4.3.6 Analisis Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis akan dilakukan pengujian koefien determinasi (R^2), pengujian signifikansi parsial (Uji-t), dan pengujian signifikansi simultan (Uji F).

4.3.6.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *Adjusted R-Square* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-Square* pada tabel Model Summary. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel

independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi *R-Square* sebesar 0.332 atau sama dengan 33.2%, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel transaksi penjualan pihak berelasi dan transaksi pembelian pihak berelasi secara simultan memiliki pengaruh sebesar 33.2% terhadap penghindaran pajak sedangkan sisanya sebesar 66.8% ($1 - 0.332$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.317 berarti bahwa kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh transaksi penjualan pihak berelasi dan transaksi pembelian pihak berelasi secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi penghindaran pajak sebesar 31.7%, sedangkan sisanya sebesar 68.3% ($1 - 0.317$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.3.6.2 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi parsial (Uji-t) dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dari hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel transaksi penjualan pihak berelasi memiliki nilai t-hitung sebesar -2.891, lebih besar dari t-tabel sebesar 1.987 ($t_{hitung} -2.891 > t_{tabel} 1.987$) dengan taraf signifikan sebesar 0.005 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (a) sebesar 5% atau sama dengan 0.05 ($0.005 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa transaksi penjualan pihak berelasi (X_1) secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis **H1 diterima**, yang dapat dinyatakan bahwa transaksi penjualan pihak berelasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
- 2) Variabel transaksi pembelian pihak berelasi memiliki nilai t-hitung sebesar 6.554, lebih besar dari t-tabel sebesar 1.987 ($t_{hitung} 6.554 > t_{tabel} 1.987$) dengan taraf signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (a) sebesar 5% atau sama dengan 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa transaksi pembelian pihak berelasi (X_2) secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis **H2 diterima**, yang dapat dinyatakan bahwa transaksi pembelian pihak berelasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

4.3.6.3 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.05 (5%). Jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.040	2	.020	21.876	.000 ^b
Residual	.081	88	.001		
Total	.121	90			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), RPT PURCHASES, RPT SALES

(Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2022)

Berdasarkan pada Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai F-hitung yang diperoleh 21.876, untuk menentukan F-tabel dengan cara tingkat signifikansi 0.05 dengan df (*degree of freedom*) pembilang $df(n1)$ dan df (*degree of freedom*) penyebut $df(n2)$ dengan rumus $df(n1) = k - 1$ ($3 - 1 = 2$) dan $df(n2) = n - k$ ($91 - 2 = 89$). Nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel sebesar 3.10 (F-hitung $21.876 > F$ -tabel 3.10) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa Transaksi Penjualan Berelasi (X_1) dan Transaksi Pembelian Berelasi (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020.

4.4 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Berelasi terhadap Penghindaran Pajak, ditemukan bahwa Transaksi Penjualan Pihak Berelasi (X_1) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y), Transaksi Pembelian Pihak Berelasi (X_2) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y), serta Transaksi Penjualan Pihak Berelasi (X_1) dan Transaksi Pembelian Pihak Berelasi (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y). Berikut hasil pengujian hipotesis penelitian ini:

Tabel 4.15 Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
1	H_1 : Transaksi Penjualan Pihak Berelasi berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Selama Periode 2014-2020.	Transaksi Penjualan Pihak Berelasi berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	Diterima
2	H_2 : Transaksi Pembelian Pihak Berelasi berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang	Transaksi Pembelian Pihak Berelasi berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	Diterima

	Konsumsi Selama Periode 2014-2020.		
3	H ₃ : Transaksi Penjualan Pihak Berelasi dan Transaksi Pembelian Pihak Berelasi secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Selama Periode 2014-2020.	Transaksi Penjualan Pihak Berelasi dan Transaksi Pembelian Pihak Berelasi secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	Diterima

(Sumber: data diolah, 2022)

4.4.1 Pengaruh Transaksi Penjualan Pihak Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, bahwa transaksi penjualan pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien negatif yaitu 0.036 dapat diartikan apabila ada transaksi penjualan pihak berelasi sebesar satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0.036 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Penurunan pada nilai ETR ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak melalui transaksi penjualan pihak berelasi. Didukung dengan hasil pengujian hipotesis yang memiliki nilai t-hitung $-2.891 > t\text{-tabel } 1.987$, dengan taraf signifikansi sebesar 0.005 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau sama dengan 0.05 ($0.005 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa transaksi penjualan pihak berelasi secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hasil tersebut membuktikan bahwa **H1 diterima**, dapat dinyatakan bahwa transaksi penjualan pihak berelasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hal tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 32 Tahun 2011 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha yang mengharuskan perusahaan (wajib pajak) untuk menggunakan harga yang wajar dalam melakukan transaksi antar pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan fiskus juga dapat menilai kewajaran atas transaksi hubungan istimewa tersebut. Dalam menilai kewajaran suatu transaksi hubungan istimewa, fiskus membutuhkan data pembandingan baik internal ataupun eksternal untuk menentukan harga pasar yang wajar. Melakukan *transfer pricing* kepada pihak berelasi, menjual aset kepada pihak berelasi dengan harga dibawah pasar atau tidak sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha, serta menjaminkan utang dengan aset perusahaan (Sari *et. al.*, 2017).

Hasil penelitian ini mendukung teori *efficient transaction hypothesis* yang menyatakan bahwa transaksi pihak berelasi bersifat menguntungkan oleh pemegang saham, dikarenakan dilihat dari hasil penelitian bahwa pemegang saham dianggap tidak melakukan transaksi penjualan dengan di bawah harga pasar kepada pihak yang memiliki hubungan berelasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Lilik Zubaidah dan Made Dudy Satyawana (2017) dimana transaksi penjualan hubungan istimewa tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak tetapi didukung dengan hasil penelitian Cahyana *et. al.*, (2019) dimana variabel transaksi penjualan afiliasi berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR).

4.4.2 Pengaruh Transaksi Pembelian Pihak Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, bahwa transaksi pembelian pihak berelasi berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.091 dapat diartikan apabila ada transaksi pembelian pihak berelasi sebesar satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0.091 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Penurunan pada nilai ETR ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak melalui transaksi pembelian pihak berelasi. Didukung dengan hasil pengujian hipotesis yang memiliki nilai t-hitung $6.554 > t\text{-tabel } 1.987$, dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau sama dengan 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa transaksi pembelian pihak berelasi secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hasil tersebut membuktikan bahwa **H2 diterima**, dapat dinyatakan bahwa transaksi pembelian pihak berelasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar atau kecilnya pembelian berelasi yang dilakukan oleh perusahaan mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Rendah dan tingginya transaksi pembelian afiliasi menjadi perusahaan melakukan menghindari pajak melalui skema *transfer pricing* dengan transaksi pembelian berelasi. Transaksi pembelian berelasi ini digunakan untuk kegiatan *tunneling* yang terselubung untuk mentransfer sumber daya keluar dari perusahaan untuk kepentingan pengendali. Manajemen perusahaan dengan pihak pengendali melakukan transaksi pembelian bahan baku dengan harga yang lebih tinggi untuk meminimalkan beban pajaknya dengan memanfaatkan dari hubungan berelasi tersebut. Hal tersebut didasarkan karena sebagian besar transaksi pembelian berelasi yang berada di negara yang memiliki tarif pajak lebih tinggi dari Indonesia, maka tujuan perusahaan melakukan transaksi pembelian berelasi bukan untuk meminimalkan laba perusahaan di Indonesia, melainkan untuk meminimalkan laba perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak lebih tinggi agar laba perusahaan di Indonesia menjadi lebih besar tetapi jumlah seluruh beban pajaknya menjadi lebih kecil.

Hasil penelitian ini mendukung teori *efficient transaction hypothesis* yang menyatakan bahwa transaksi pembelian pihak berelasi bersifat menguntungkan oleh

pemegang saham. Hal ini dikarenakan transaksi yang dilakukan berada dalam kendali yang sama sehingga kontrak perjanjiandapat diturunkan dalam proses negosiasi dengan bertujuan untuk menurunkan pajak yang harus dibayar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Samrotun dan Suhendro (2016) dan Clarissa Belinda (2016) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh transaksi pembelian berelasi atau hubungan istimewa terhadap penghindaran pajak tetapi hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian Lilik Zubaidah dan Made Dudy Satyawan (2017) dimana transaksi pembelian hubungan istimewa berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.4.3 Pengaruh Transaksi Penjualan Pihak Berelasi Dan Transaksi Pembelian Pihak Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 21.876 dan F-tabel sebesar 3.10 dimana nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel ($21.876 > 3.10$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa Transaksi Penjualan Berelasi (X_1) dan Transaksi Pembelian Berelasi (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2010), Transaksi dengan Pihak Terkait adalah transfer sumber daya atau kewajiban antara pihak-pihak terkait, terlepas dari apakah harga tersebut dibebankan. Transaksi dengan pihak-pihak terkait adalah faktor yang berkontribusi besar terhadap munculnya praktik harga transfer yang merupakan strategi dalam perencanaan pajak. Hal ini dapat mengakibatkan transfer pendapatan atau basis pajak dan / atau biaya satu Wajib Pajak ke Wajib Pajak lain, yang dapat direkayasa untuk menekan jumlah total pajak yang disebabkan oleh Wajib Pajak terkait (Samrotun dan Suhendro, 2016).

Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, *et. al.*, (2017) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan melakukan penghindaran pajak (ditunjukkan dengan nilai ETR yang semakin rendah), maka jumlah nilai transaksi pihak berelasi juga semakin besar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis serta pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Berelasi terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Transaksi penjualan berelasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020. Dalam penelitian ini, nilai t-hitung $-2.891 > t\text{-tabel } 1.987$, dengan taraf signifikansi sebesar 0.005 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau sama dengan 0.05 ($0.005 < 0.05$).
2. Transaksi pembelian berelasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020. Dalam penelitian ini, nilai t-hitung $6.554 > t\text{-tabel } 1.987$, dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau sama dengan 0.05 ($0.000 < 0.05$).
3. Transaksi penjualan berelasi dan transaksi pembelian berelasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020. Dalam penelitian ini, berdasarkan Uji F diketahui bahwa nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 21.876 dan F-tabel sebesar 3.10 dimana nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel ($F\text{-hitung } 21.876 > F\text{-tabel } 3.10$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian, maka dapat diuraikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Pemerintah

Saran peneliti bagi pemerintah adalah disarankan untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat dan memperbaiki regulasi yang telah ada supaya tidak terdapat celah untuk wajib pajak melakukan praktik *tax avoidance* dan dapat mengurangi praktik *tax avoidance* melalui transaksi pihak berelasi terutama yang menetapkan harga yang tidak wajar.

5.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran peneliti bagi penelitian selanjutnya adalah disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain dari transaksi pihak berelasi yang mungkin dapat

mempengaruhi *tax avoidance* seperti transaksi utang berelasi, transaksi piutang berelasi ataupun secara keseluruhan dari transaksi pihak berelasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2016. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Alkawsar, Rizky Moham-mad, Joko Supriyanto, Agung Fajar Ilmiyono, Agus Cahyana (2019). Pengaruh Transaksi Afiliasi Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Kimia Dasar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi Universitas Pakuan* Vol. 1, No. 1 (2019)
- Alkawsar, Rizky Mohammad. 2019. Pengaruh Transaksi Afiliasi Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Kimia Dasar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2017. *E-Jurnal Universitas Pakuan*.
- Azizah, Andri Puren Noor (2018). Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis Magister Akuntansi.
- Azizah, Nur, Kusmuriyanto (2016). *The Effect of Related Party Transaction, Leverage, Commissioners and Directors Compensation on Tax Aggressiveness*. *Accounting Analysis Journal* 5 (4) (2016) ISSN 2252-6765.
- Belinda, Clarissa. (2016). Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa sebagai Strategi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Skripsi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
- Brian, Ivan, Dwi Martani (2017). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. *Finance and Banking Journal*, Vol. 16 No. 2 Desember 2014 ISSN 1410-8623
- Cahyana, Agus. 2019. Pengaruh Transaksi Afiliasi Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Kimia Dasar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. [Vol 5, No 1 \(2019\)](#)
- Cahyono, Deddy Dyas, Rita Andini, Kharis Raharjo (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret 2016
- Chan, K. H., Mo, P. L. L. and Tang, T. (2016). Tax avoidance and tunneling: Empirical analysis from an agency perspective. *Journal of International Accounting Research*, 15(3), 49-66
- Darma, Sapta Setia (2019). Pengaruh *Related Party Transaction* dan *Thin Capitalization* Terhadap Strategi Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* P-ISSN 2339-0867 Vol. 7, No. 1, Januari

2019 E-ISSN 2599-1922

- Diaz Priantara. (2016). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Downs, D. H., Ooi, J. T. L., Wong, W. C., & Ong, S. E. (2016). Related Party Transactions and Firm Value: Evidence from Property Markets in Hong Kong, Malaysia and Singapore. *Journal of Real Estate Finance and Economics*, 52(4), 408–427. <https://doi.org/10.1007/s11146-015-9509-0>
- Fauziah, Frida. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. e-SSN: 2460-0585. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 4, April 2021*
- Hendriksen, Eldon S. and Michael F van Brenda. (2016). *Accounting Theory*. Jilid I Edisi kelima. Batam: Interaksa.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT Grasindo
- Jacob, John. (1996). *Taxes and Transfer Pricing: Income Shifting and the Volume of Intrafirm Transfers*. *Journal of Accounting Research*. Vol. 34, No. 2 (Autumn, 1996), pp. 301-312
- Kohlbeck, M. (2017). Valuation of Firms that Disclose Related Party Transactions. *Journal of Accounting and Public Policy*, 29, 115-137.
- Kusumasari, R.D., Fadilah, S. & Sukarmanto, E. (2018). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016). 4(2),9
- Mayangsari, Cindy (2015). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jom FEKON Vol.2 No.2 Oktober 2015*
- Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Perpajakan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Sebagaimana Telah Diubah Terakhir Dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007.
- Resmi, Siti, (2017), *Perpajakan: Teori dan Kasus*, Edisi 7, Salemba Empat, Jakarta
- Samrotun, Y. Chomsatu dan Suhendro. 2016. Strategi Perencanaan Pajak dalam Transaksi dengan PihakPihak yang Memiliki Hubungan Istimewa (Related Party Transaction). *GEMA*. 25(45). Surakarta:Universitas Islam Batik Surakarta.
- Sari, Dewi Kartika, Sidharta Utama, Hilda Rossieta (2017). *Tax Avoidance, Related Party Transactions, Corporate Governance and The Corporate Cash Dividend Policy*. *Journal of Indonesian Economy and Business*, Volume 32, Number 3, 2017, 190 – 208
- Sari, N., Kalbuana, N., & Jumadi, A. (2017). Pengaruh Konservatisme Akutansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 431–

440.

- Selviani, Renny. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. E-Jurnal Universitas Pakuan.
- Suryani, A., Atikah, & Putri, H. T. (2019). The Effect of Related Party Transactions through Opportunistic Behaviour Management to Increase Firm Value. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 4(2), 64–72. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.2\(3\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.2(3))
- Utama, Cynthia A. (2015). Penentu Besaran Transaksi Pihak Berelasi: Tata Kelola, Tingkat Pengungkapan, Dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 12 Nomor 1, Juni 2015*
- Waluyo. (2016). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiastuti, Ni Putu Eka dan Chusnia, Elsa. (2018). Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan Dcretionary Accrual Sebagai Prediktor Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *EconoSains - volume IX, nomor 1, hal 28 – 40*.
- Zubaidah, Lilik, Made Dudy Satyawan (2017). Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftardi BEI Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Snella Marlie Vivaldi
Alamat : KP. SAWAH PS. LAMA RT 004 RW 008 NO. 08
KEC. BOJONGGEDE / KEL. BOJONGGEDE
KAB. BOGOR, PROV. JAWA BARAT, 16922
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 13 Maret 1997
Umur : 25 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan
• TK : TK Harapan Mulia, Jakarta Pusat
• SD : SDN 01 Bojonggede, Kab. Bogor
• SMP : SMP Budi Mulia, Kota Bogor
• SMA : PKBM Mutiara Hati, Kab. Bogor
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan, Kota Bogor

Bogor, 25 Mei 2022

Penulis,

Snella Marlie Vivaldi

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Perhitungan Menggunakan Excel

Data Variabel Transaksi Penjualan Pihak Berelasi (RPT Sales) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020

(disajikan dalam Jutaan Rupiah)

NO	EMITEN	TAHUN	Transaksi Penjualan Pihak Berelasi	Total Penjualan Bersih	RPT Sales
1	BUDI (Budi Starch & Sweetener Tbk)	2014	1,399,628	2,284,211	0.6127
		2015	1,639,556	2,378,805	0.6892
		2016	1,815,000	2,467,553	0.7355
		2017	1,838,912	2,510,578	0.7325
		2018	2,056,563	2,647,193	0.7769
		2019	2,495,759	3,003,768	0.8309
		2020	2,024,759	2,725,866	0.7428
2	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)	2014	2,543,108	3,701,869	0.6870
		2015	2,444,325	3,485,734	0.7012
		2016	2,844,764	4,115,542	0.6912
		2017	2,720,670	4,257,738	0.6390
		2018	2,280,993	3,629,328	0.6285
		2019	2,174,489	3,120,937	0.6967
		2020	2,628,158	3,634,297	0.7232
3	CINT (Chitose International Tbk)	2014	32,556	283,444	0.1149
		2015	3,412	315,230	0.0108
		2016	6,748	327,426	0.0206
		2017	8,382	373,956	0.0224
		2018	375	370,391	0.0010
		2019	893	411,783	0.0022
		2020	564	330,676	0.0017
4	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	2014	202,607	1,103,822	0.1836
		2015	266,809	1,306,098	0.2043
		2016	283,704	1,451,357	0.1955
		2017	252,757	1,575,647	0.1604
		2018	374,328	1,699,657	0.2202
		2019	408,632	1,813,020	0.2254
		2020	336,844	1,829,700	0.1841

NO	EMITEN	TAHUN	Transaksi Penjualan Pihak Berelasi	Total Penjualan Bersih	RPT Sales
5	HMSP (Hanjaya MandalaSampoerna Tbk)	2014	1,001,385	80,690,139	0.0124
		2015	935,157	89,069,306	0.0105
		2016	936,757	95,466,657	0.0098
		2017	1,017,186	99,091,484	0.0103
		2018	855,088	106,740,891	0.0080
		2019	806,028	106,055,176	0.0076
		2020	567,407	92,425,210	0.0061
6	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	2014	21,328,557	30,022,463	0.7104
		2015	23,350,195	31,741,094	0.7356
		2016	26,421,567	34,466,069	0.7666
		2017	27,355,105	35,606,593	0.7683
		2018	29,453,911	38,413,407	0.7668
		2019	32,343,044	42,296,703	0.7647
		2020	32,934,871	46,641,048	0.7061
7	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	2014	5,024,582	63,594,452	0.0790
		2015	5,475,582	64,061,947	0.0855
		2016	6,591,833	66,750,317	0.0988
		2017	7,392,070	70,186,618	0.1053
		2018	8,152,645	73,394,728	0.1111
		2019	8,138,115	76,592,955	0.1063
		2020	8,256,721	81,731,469	0.1010
8	KAEF (Kimia Farma Tbk)	2014	184,300	4,521,024	0.0408
		2015	233,687	4,860,371	0.0481
		2016	198,414	5,811,503	0.0341
		2017	228,002	6,127,479	0.0372
		2018	258,044	7,636,246	0.0338
		2019	1,247,054	9,400,535	0.1327
		2020	1,266,271	10,006,173	0.1265
9	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	2014	190,728	17,368,533	0.0110
		2015	172,528	17,887,464	0.0096
		2016	191,573	19,374,231	0.0099
		2017	179,775	20,182,120	0.0089
		2018	171,152	21,074,306	0.0081
		2019	190,984	22,633,476	0.0084
		2020	168,900	23,112,655	0.0073

NO	EMITEN	TAHUN	Transaksi Penjualan Pihak Berelasi	Total Penjualan Bersih	RPT Sales
10	MERK (Merck Indonesia Tbk)	2014	69,260	863,208	0.0802
		2015	78,478	983,446	0.0798
		2016	78,857	1,034,807	0.0762
		2017	103,449	582,002	0.1777
		2018	89,555	611,958	0.1463
		2019	27,979	744,635	0.0376
		2020	29,509	655,847	0.0450
11	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	2014	12,602	2,988,501	0.0042
		2015	8,492	2,696,318	0.0031
		2016	8,837	3,263,311	0.0027
		2017	21,419	3,389,736	0.0063
		2018	38,981	3,649,615	0.0107
		2019	16,352	3,711,405	0.0044
		2020	10,938	1,985,009	0.0055
12	MYOR (Mayora Indah Tbk)	2014	6,398,689	14,169,088	0.4516
		2015	7,398,689	14,818,731	0.4993
		2016	9,889,681	18,349,960	0.5389
		2017	16,636,772	20,816,674	0.7992
		2018	15,639,458	24,060,802	0.6500
		2019	15,973,243	25,026,739	0.6382
		2020	16,762,474	24,476,954	0.6848
13	ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk)	2014	695,333	1,880,263	0.3698
		2015	864,992	2,174,502	0.3978
		2016	1,012,083	2,521,921	0.4013
		2017	1,053,234	2,491,100	0.4228
		2018	1,169,520	2,766,546	0.4227
		2019	1,265,683	3,337,022	0.3793
		2020	1,163,384	3,212,035	0.3622
14	SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk)	2014	542	2,197,907	0.0002
		2015	652	2,218,536	0.0003
		2016	1,454	2,561,806	0.0006
		2017	1,070,566	2,573,840	0.4159
		2018	1,417,274	2,763,292	0.5129
		2019	1,614,210	3,067,434	0.5262
		2020	1,790,902	3,335,411	0.5369

NO	EMITEN	TAHUN	Transaksi Penjualan Pihak Berelasi	Total Penjualan Bersih	RPT Sales
15	SKBM (Sekar Bumi Tbk)	2014	248,041	1,480,765	0.1675
		2015	259,635	1,362,246	0.1906
		2016	216,545	1,501,116	0.1443
		2017	221,432	1,841,487	0.1202
		2018	154,559	1,953,911	0.0791
		2019	160,625	2,104,705	0.0763
		2020	115,081	3,165,530	0.0364
16	SKLT (Sekar Laut Tbk)	2014	17,045	681,420	0.0250
		2015	13,163	745,108	0.0177
		2016	13,757	833,850	0.0165
		2017	21,536	914,189	0.0236
		2018	28,253	1,045,030	0.0270
		2019	30,950	1,281,116	0.0242
		2020	28,784	1,253,701	0.0230
17	STTP (Siantar Top Tbk)	2014	1,380,630	2,170,464	0.6361
		2015	1,529,511	2,544,278	0.6012
		2016	1,704,186	2,629,107	0.6482
		2017	1,743,285	2,825,409	0.6170
		2018	1,700,348	2,826,957	0.6015
		2019	1,501,437	3,512,509	0.4275
		2020	2,356,823	3,846,300	0.6128
18	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	2014	3,649	7,512,115	0.0005
		2015	1,128	8,181,482	0.0001
		2016	782	9,138,239	0.0001
		2017	3,060	9,565,462	0.0003
		2018	1,638	10,088,119	0.0002
		2019	38,711	10,993,842	0.0035
		2020	142,748	10,968,402	0.0130
19	TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk)	2014	1,983,826	2,308,204	0.8595
		2015	2,012,106	2,314,890	0.8692
		2016	2,192,327	2,526,776	0.8676
		2017	2,433,465	2,706,395	0.8992
		2018	2,358,667	2,648,754	0.8905
		2019	2,496,980	2,804,152	0.8905
		2020	1,724,852	1,989,006	0.8672

NO	EMITEN	TAHUN	Transaksi Penjualan Pihak Berelasi	Total Penjualan Bersih	RPT Sales
20	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)	2014	2,031,202	34,511,534	0.0589
		2015	1,858,133	36,484,030	0.0509
		2016	2,244,158	40,053,732	0.0560
		2017	2,468,570	41,204,510	0.0599
		2018	2,308,177	41,802,073	0.0552
		2019	2,061,549	42,922,563	0.0480
		2020	1,850,593	42,972,474	0.0431

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Menggunakan Excel

Data Variabel Transaksi Pembelian Pihak Berelasi (RPT *Purchases*) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020

(disajikan dalam Jutaan Rupiah)

NO	EMITEN	TAHUN	Transaksi Pembelian Pihak Berelasi	Total Pembelian Bersih	RPT Purchases
1	BUDI (Budi Starch & Sweetener Tbk)	2014	45,871	2,003,100	0.0229
		2015	43,496	2,153,267	0.0202
		2016	35,215	2,200,938	0.0160
		2017	37,963	2,156,989	0.0176
		2018	19,881	2,285,172	0.0087
		2019	12,941	2,641,020	0.0049
		2020	25,719	2,359,541	0.0109
2	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)	2014	1,457,532	3,374,343	0.4319
		2015	1,372,223	2,963,933	0.4630
		2016	1,367,614	3,668,362	0.3728
		2017	1,477,508	3,674,572	0.4021
		2018	1,328,436	3,127,506	0.4248
		2019	1,032,900	2,525,134	0.4090
		2020	1,367,835	3,220,220	0.4248
3	CINT (Chitose International Tbk)	2014	19,610	134,740	0.1455
		2015	5,189	149,973	0.0346
		2016	32,579	157,765	0.2065
		2017	52,285	210,065	0.2489
		2018	52,560	207,788	0.2530
		2019	55,088	214,769	0.2565
		2020	32,695	154,004	0.2123
4	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	2014	2,800	799,919	0.0035
		2015	948	631,819	0.0015
		2016	1,846	659,360	0.0028
		2017	2,111	703,514	0.0030
		2018	16,607	754,845	0.0220
		2019	14,784	830,585	0.0178
		2020	5,694	903,882	0.0063

NO	EMITEN	TAHUN	Transaksi Pembelian Pihak Berelasi	Total Pembelian Bersih	RPT Purchases
5	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)	2014	12,057,225	60,195,831	0.2003
		2015	13,433,198	67,334,326	0.1995
		2016	14,741,004	71,593,026	0.2059
		2017	12,535,643	74,884,367	0.1674
		2018	11,272,101	81,269,654	0.1387
		2019	11,439,701	79,886,180	0.1432
		2020	9,689,514	73,628,526	0.1316
6	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	2014	7,388,100	2,195,572	3.3650
		2015	6,882,713	2,212,379	3.1110
		2016	7,219,444	2,360,838	3.0580
		2017	7,043,204	2,454,933	2.8690
		2018	6,165,897	2,614,884	2.3580
		2019	6,400,662	2,788,959	2.2950
		2020	6,960,413	2,941,848	2.3660
7	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	2014	2,784,520	4,656,388	0.5980
		2015	2,191,403	4,682,485	0.4680
		2016	2,724,440	4,729,931	0.5760
		2017	3,175,237	5,032,071	0.6310
		2018	1,805,665	5,310,779	0.3400
		2019	178,468	5,408,121	0.0330
		2020	313,874	5,506,501	0.0570
8	KAEF (Kimia Farma Tbk)	2014	45,398	3,130,904	0.0145
		2015	19,182	3,307,247	0.0058
		2016	18,012	3,335,647	0.0054
		2017	56,309	3,937,686	0.0143
		2018	57,485	4,673,575	0.0123
		2019	61,054	4,884,282	0.0125
		2020	59,250	4,778,250	0.0124
9	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	2014	14,152	4,043,360	0.0035
		2015	16,111	4,131,056	0.0039
		2016	29,238	9,745,911	0.0030
		2017	76,395	10,323,584	0.0074
		2018	118,791	11,206,744	0.0106
		2019	189,484	12,384,584	0.0153
		2020	306,704	12,886,713	0.0238

NO	EMITEN	TAHUN	Transaksi Pembelian Pihak Berelasi	Total Pembelian Bersih	RPT Purchases
10	MERK (Merck Indonesia Tbk)	2014	190,937	365,991	0.5217
		2015	247,342	426,893	0.5794
		2016	305,922	565,161	0.5413
		2017	307,550	578,210	0.5319
		2018	346,497	515,007	0.6728
		2019	287,999	515,019	0.5592
		2020	337,600	599,219	0.5634
11	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	2014	46,417	1,190,179	0.0390
		2015	29,333	29,333	1.0000
		2016	40,896	1,114,332	0.0367
		2017	71,093	1,117,814	0.0636
		2018	17,023	1,190,419	0.0143
		2019	46,044	1,425,511	0.0323
		2020	16,124	1,047,013	0.0154
12	MYOR (Mayora Indah Tbk)	2014	25,087	7,533,742	0.0033
		2015	26,087	7,905,260	0.0033
		2016	357,142	10,921,782	0.0327
		2017	1,024,741	12,213,842	0.0839
		2018	1,293,778	14,905,276	0.0868
		2019	1,397,238	13,281,729	0.1052
		2020	1,320,599	13,813,800	0.0956
13	ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk)	2014	265,936	978,785	0.2717
		2015	166,663	1,019,968	0.1634
		2016	287,140	1,220,834	0.2352
		2017	252,994	1,183,322	0.2138
		2018	269,175	1,274,504	0.2112
		2019	301,584	1,487,833	0.2027
		2020	222,858	1,409,601	0.1581
14	SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk)	2014	173,784	1,760,729	0.0987
		2015	202,845	1,777,783	0.1141
		2016	175,439	1,494,370	0.1174
		2017	163,421	1,389,634	0.1176
		2018	179,683	1,339,077	0.1342
		2019	177,706	1,614,210	0.1101
		2020	182,925	1,138,301	0.1607

NO	EMITEN	TAHUN	Transaksi Pembelian Pihak Berelasi	Total Pembelian Bersih	RPT Purchases
15	SKBM (Sekar Bumi Tbk)	2014	323	10,765	0.0300
		2015	32	10,710	0.0030
		2016	53	263,098	0.0002
		2017	858	143,016	0.0060
		2018	565	14,490	0.0390
		2019	222	22,192	0.0100
		2020	10,450	23,223	0.4500
16	SKLT (Sekar Laut Tbk)	2014	73,342	526,880	0.1392
		2015	74,122	561,102	0.1321
		2016	77,163	619,289	0.1246
		2017	62,361	677,096	0.0921
		2018	44,058	777,030	0.0567
		2019	46,712	957,217	0.0488
		2020	40,196	919,823	0.0437
17	STTP (Siantar Top Tbk)	2014	2,366	1,819,846	0.0013
		2015	9,366	2,036,163	0.0046
		2016	10,824	2,081,500	0.0052
		2017	14,149	2,210,831	0.0064
		2018	13,785	2,223,427	0.0062
		2019	14,533	2,595,112	0.0056
		2020	15,116	2,799,345	0.0054
18	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	2014	8,436	3,284,442	0.0026
		2015	8,657	3,683,274	0.0024
		2016	13,931	5,804,628	0.0024
		2017	17,210	5,736,609	0.0030
		2018	19,451	6,483,782	0.0030
		2019	22,621	6,854,972	0.0033
		2020	6,169	6,854,763	0.0009
19	TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk)	2014	107,072	1,189,686	0.0900
		2015	86,653	996,010	0.0870
		2016	117,527	1,224,237	0.0960
		2017	103,360	1,107,826	0.0933
		2018	119,867	1,237,015	0.0969
		2019	93,260	1,328,488	0.0702
		2020	80,840	776,562	0.1041

NO	EMITEN	TAHUN	Transaksi Pembelian Pihak Berelasi	Total Pembelian Bersih	RPT Purchases
20	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)	2014	1,158,838	15,554,872	0.0745
		2015	939,850	15,769,295	0.0596
		2016	1,242,595	17,354,679	0.0716
		2017	1,431,935	17,252,229	0.0830
		2018	1,245,802	18,055,101	0.0690
		2019	1,068,278	17,286,052	0.0618
		2020	1,344,661	17,129,439	0.0785

Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Menggunakan Excel

Data Variabel Penghindaran Pajak (ETR) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020

(disajikan dalam Jutaan Rupiah)

NO	EMITEN	TAHUN	Total Income Tax Expense/Beban Pajak	Pretax Accounting Income/Laba Sebelum Pajak	GAAP ETR
1	BUDI (Budi Starch & Sweetener Tbk)	2014	14,989	43,488	0.3447
		2015	31,053	52,125	0.5957
		2016	14,208	52,832	0.2689
		2017	15,325	61,016	0.2512
		2018	21,314	71,781	0.2969
		2019	19,884	83,905	0.2370
		2020	2,219	69,312	0.0320
2	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)	2014	16,071	57,073	0.2816
		2015	35,722	142,271	0.2511
		2016	36,131	285,828	0.1264
		2017	35,775	143,196	0.2498
		2018	30,745	123,395	0.2492
		2019	69,673	285,132	0.2444
		2020	51,052	232,865	0.2192
3	CINT (Chitose International Tbk)	2014	10,467	35,842	0.2920
		2015	11,285	40,762	0.2768
		2016	7,554	28,173	0.2681
		2017	8,671	38,319	0.2263
		2018	8,536	22,090	0.3864
		2019	6,675	13,896	0.4804
		2020	6,316	6,565	0.9621
4	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	2014	24,937	105,866	0.2356
		2015	36,543	144,438	0.2530
		2016	62,334	214,417	0.2907
		2017	63,899	226,148	0.2826
		2018	72,192	272,844	0.2646
		2019	79,467	301,250	0.2638
		2020	51,996	214,069	0.2429

NO	EMITEN	TAHUN	Total Income Tax Expense/Beban Pajak	Pretax Accounting Income/Laba Sebelum Pajak	GAAP ETR
5	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)	2014	3,537,216	13,718,299	0.2578
		2015	3,569,336	13,932,644	0.2562
		2016	4,249,218	17,011,447	0.2498
		2017	4,224,272	16,894,806	0.2500
		2018	4,422,851	17,961,269	0.2462
		2019	4,537,910	18,259,423	0.2485
		2020	2,580,088	11,161,466	0.2312
6	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	2014	857,044	3,388,725	0.2529
		2015	1,086,486	4,009,634	0.2710
		2016	1,357,953	4,989,254	0.2722
		2017	1,663,388	5,206,561	0.3195
		2018	1,788,004	6,446,785	0.2773
		2019	2,076,943	7,436,972	0.2793
		2020	2,540,073	9,958,647	0.2551
7	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	2014	1,828,217	6,229,297	0.2935
		2015	1,730,371	4,962,084	0.3487
		2016	2,532,747	7,385,228	0.3429
		2017	2,513,491	7,658,554	0.3282
		2018	2,485,115	7,446,966	0.3337
		2019	2,846,668	8,749,397	0.3254
		2020	3,674,268	12,426,334	0.2957
8	KAEF (Kimia Farma Tbk)	2014	79,080	315,611	0.2506
		2015	85,163	338,135	0.2519
		2016	111,428	383,026	0.2909
		2017	118,002	449,710	0.2624
		2018	175,934	765,017	0.2300
		2019	22,425	38,315	0.5853
		2020	52,933	73,359	0.7216
9	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	2014	642,610	2,763,701	0.2325
		2015	663,187	2,720,881	0.2437
		2016	740,304	3,091,188	0.2395
		2017	787,935	3,241,187	0.2431
		2018	809,138	3,306,400	0.2447
		2019	865,015	3,402,617	0.2542
		2020	828,010	3,627,633	0.2283

NO	EMITEN	TAHUN	Total Income Tax Expense/Beban Pajak	Pretax Accounting Income/Laba Sebelum Pajak	GAAP ETR
10	MERK (Merck Indonesia Tbk)	2014	54,683	205,058	0.2667
		2015	51,395	193,941	0.2650
		2016	61,073	214,916	0.2842
		2017	12,441	41,896	0.2969
		2018	12,831	50,208	0.2555
		2019	47,642	125,899	0.3784
		2020	34,098	106,000	0.3217
11	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	2014	283,495	1,078,378	0.2629
		2015	178,663	675,572	0.2645
		2016	338,057	1,320,186	0.2561
		2017	457,953	1,780,020	0.2573
		2018	447,105	1,671,912	0.2674
		2019	420,553	1,626,612	0.2585
		2020	110,853	396,470	0.2796
12	MYOR (Mayora Indah Tbk)	2014	119,877	529,701	0.2263
		2015	390,262	1,640,495	0.2379
		2016	457,007	1,845,683	0.2476
		2017	555,931	2,186,885	0.2542
		2018	621,508	2,381,942	0.2609
		2019	665,062	2,704,467	0.2459
		2020	585,722	2,683,890	0.2182
13	ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk)	2014	64,185	252,763	0.2539
		2015	107,713	378,252	0.2848
		2016	89,639	369,417	0.2427
		2017	50,783	186,147	0.2728
		2018	59,765	186,936	0.3197
		2019	110,580	347,099	0.3186
		2020	8,253	160,358	0.0515
14	SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk)	2014	130,458	545,651	0.2391
		2015	122,924	560,399	0.2194
		2016	148,557	629,082	0.2361
		2017	148,090	681,889	0.2172
		2018	203,988	867,837	0.2351
		2019	266,146	1,073,835	0.2478
		2020	265,532	1,199,548	0.2214

NO	EMITEN	TAHUN	Total Income Tax Expense/Beban Pajak	Pretax Accounting Income/Laba Sebelum Pajak	GAAP ETR
15	SKBM (Sekar Bumi Tbk)	2014	20,809	110,904	0.1876
		2015	13,479	53,630	0.2513
		2016	8,264	30,810	0.2682
		2017	5,881	31,761	0.1852
		2018	4,933	20,887	0.2362
		2019	4,206	5,163	0.8146
		2020	8,153	13,569	0.6009
16	SKLT (Sekar Laut Tbk)	2014	7,063	23,544	0.3000
		2015	7,309	27,376	0.2670
		2016	4,520	25,166	0.1796
		2017	4,400	27,371	0.1608
		2018	7,614	39,568	0.1924
		2019	11,839	56,782	0.2085
		2020	13,154	55,674	0.2363
17	STTP (Siantar Top Tbk)	2014	44,300	167,765	0.2641
		2015	46,300	232,005	0.1996
		2016	43,570	217,746	0.2001
		2017	72,522	288,546	0.2513
		2018	69,606	324,695	0.2144
		2019	124,453	607,043	0.2050
		2020	144,978	773,607	0.1874
18	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	2014	158,440	742,733	0.2133
		2015	177,892	707,111	0.2516
		2016	173,465	718,958	0.2413
		2017	186,751	744,090	0.2510
		2018	187,322	727,700	0.2574
		2019	201,066	796,221	0.2525
		2020	230,079	1,064,449	0.2161
19	TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk)	2014	65,114	239,429	0.2720
		2015	38,648	583,122	0.0663
		2016	59,416	221,476	0.2683
		2017	63,957	243,083	0.2631
		2018	61,577	234,626	0.2624
		2019	55,843	200,992	0.2778
		2020	2,581	57,358	0.0450

NO	EMITEN	TAHUN	Total Income Tax Expense/Beban Pajak	Pretax Accounting Income/Laba Sebelum Pajak	GAAP ETR
20	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)	2014	1,938,199	7,676,722	0.2525
		2015	1,977,685	7,829,490	0.2526
		2016	2,181,213	8,571,885	0.2545
		2017	2,367,099	9,371,661	0.2526
		2018	3,076,319	12,185,764	0.2525
		2019	2,508,935	9,901,772	0.2534
		2020	2,043,333	9,206,869	0.2219

Lampiran 4 : Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
3	CINT	Chitose International Tbk
4	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
5	HMSP	Hanjaya MandalaSampoerna Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KAEF	Kimia Farma Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	MERK	Merck Indonesia Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	TCID	Mandom Indonesia Tbk
19	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 5 : Output SPSS 25

Uji Deskriptif Statistik
Descriptives

			Statistic	Std. Error
RPT SALES	Mean		.280434	.0260177
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.228992	
		Upper Bound	.331875	
		5% Trimmed Mean	.262820	
	Median		.108700	
	Variance		.095	
	Std. Deviation		.3078459	
	Minimum		.0001	
	Maximum		.8992	
	Range		.8991	
	Interquartile Range		.5989	
	Skewness		.697	.205
	Kurtosis		-1.160	.407
	RPT PURCHASES	Mean		.164004
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	.128155	
		Upper Bound	.199852	
		5% Trimmed Mean	.140720	
Median			.076500	
Variance			.046	
Std. Deviation			.2145307	
Minimum			.0002	
Maximum			.7683	
Range			.7681	
Interquartile Range			.1994	
Skewness			1.528	.205
Kurtosis			1.208	.407
ETR		Mean		.271726
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.252971	
		Upper Bound	.290480	
		5% Trimmed Mean	.258884	

Median	.253200	
Variance	.013	
Std. Deviation	.1122331	
Minimum	.0320	
Maximum	.9621	
Range	.9301	
Interquartile Range	.0407	
Skewness	3.296	.205
Kurtosis	15.914	.407

Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.000000
	Std. Deviation		.1092690
Most Extreme Differences	Absolute		.229
	Positive		.229
	Negative		-.182
Test Statistic			.229
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.		.000 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

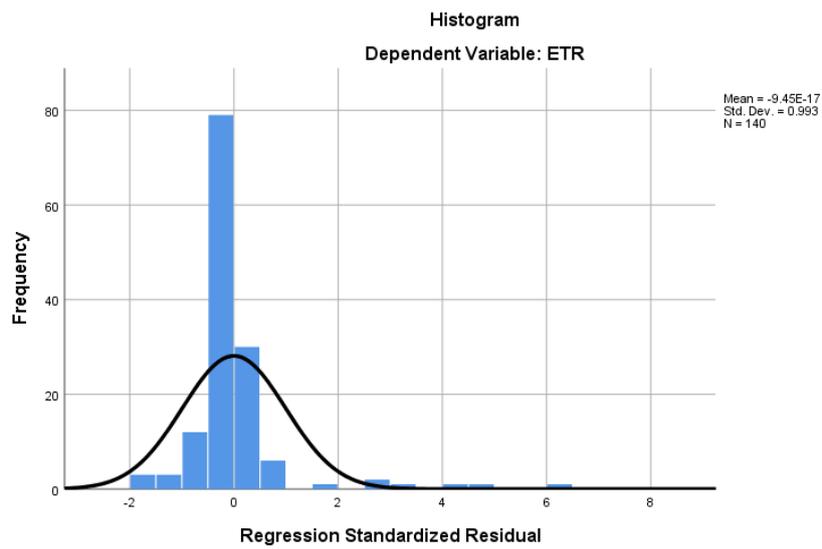
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

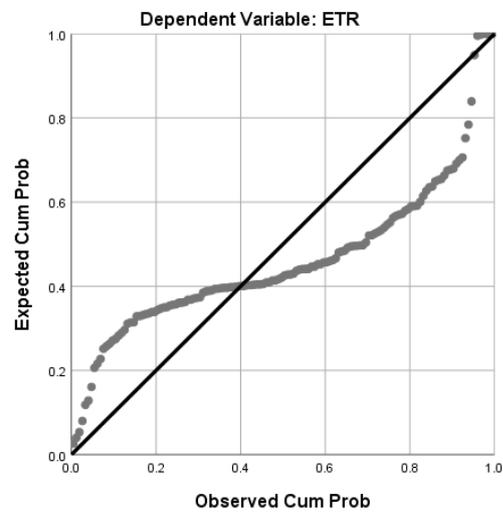
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

Grafik Histogram



Grafik Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 6 : Daftar Perusahaan Sampel Penelitian Setelah Eliminasi Outliers

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian Setelah Eliminasi Outliers Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	HMSP	Hanjaya MandalaSampoerna Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	MERK	Merck Indonesia Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 7 : Output SPSS 25 Setelah Eliminasi Outliers

Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RPT SALES	91	.0001	.7992	.209149	.2692541
RPT PURCHASES	91	.0009	.7683	.174336	.2423676
ETR	91	.1608	.3784	.254569	.0366504
Valid N (listwise)	91				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		91	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.02995304	
Most Extreme Differences	Absolute	.084	
	Positive	.084	
	Negative	-.057	
Test Statistic		.084	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.525 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.512
		Upper Bound	.538

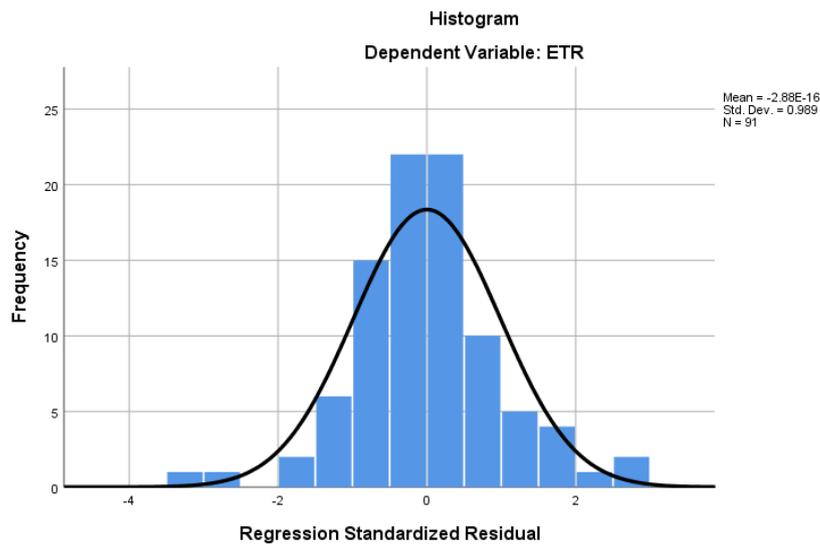
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

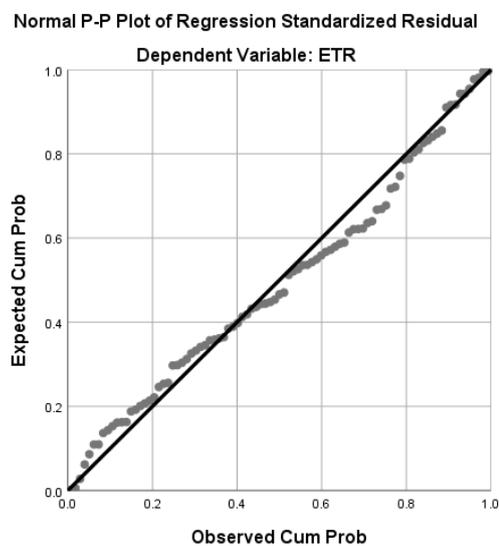
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Grafik Histogram



Grafik Normal P-P Plot



Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.246	.004		56.785	.000		
	RPT SALES	-.036	.012	-.265	-2.891	.005	.903	1.107
	RPT PURCHASES	.091	.014	.601	6.554	.000	.903	1.107

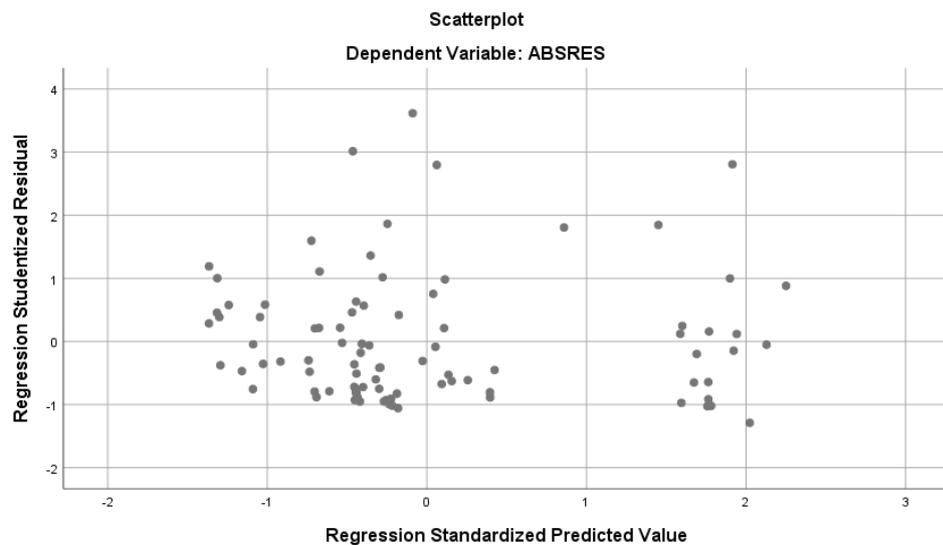
a. Dependent Variable: ETR

Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.021	.003		7.337	.000		
RPT SALES	-.005	.008	-.065	-.587	.559	.903	1.107
RPT PURCHASES	.014	.009	.176	1.588	.116	.903	1.107

a. Dependent Variable: ABSRES

Grafik Scatterplots



Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.332	.317	.0302915	1.950

a. Predictors: (Constant), RPT PURCHASES, RPT SALES

b. Dependent Variable: ETR

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

Hasil Uji *Durbin Watson* (D-W)

N	D-W	d_L	d_U	Keterangan
91	1.950	1.6143	1.7040	Tidak ada Autokorelasi

Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.246	.004		56.785	.000		
	RPT SALES	-.036	.012	-.265	-2.891	.005	.903	1.107
	RPT PURCHASES	.091	.014	.601	6.554	.000	.903	1.107

a. Dependent Variable: ETR

$$Y = \alpha + \beta_{X_1}X_1 + \beta_{X_2}X_2 + e$$

$$ETR = 0.246 - 0.036RPTSALES + 0.091RPTPURCHASES + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.332	.317	.0302915	1.950

a. Predictors: (Constant), RPT PURCHASES, RPT SALES

b. Dependent Variable: ETR

Uji t

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.246	.004		56.785	.000		
RPT SALES	-.036	.012	-.265	-2.891	.005	.903	1.107
RPT PURCHASES	.091	.014	.601	6.554	.000	.903	1.107

a. Dependent Variable: ETR

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	79
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	80
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	81
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	82
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	83
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	84
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	85
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	86
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	87
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	88
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	89
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	90
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	91
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	92
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	93
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	94
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	95
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	96
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	97
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	98
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	99
Inf.	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	Inf.

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.040	2	.020	21.876	.000 ^b
Residual	.081	88	.001		
Total	.121	90			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), RPT PURCHASES, RPT SALES

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78